

**PENGARUH TABUNGAN, DEPOSITO, NPL, DAN LDR
TERHADAP NET INTEREST MARGIN PADA BANK DEVISA
DI INDONESIA DAN MALAYSIA TAHUN 2010-2014**

**MUHAMMAD ALVIAN RINALDY
8215108241**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi UNJ**

**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

**THE INFLUENCE OF SAVINGS, DEPOSITS, NON-
PERFORMING LOANS, AND LIQUIDITY ON NET
INTEREST MARGIN (NIM) AMONG FOREIGN EXCHANGE
BANKS IN INDONESIA AND MALAYSIA YEAR 2010-2014**

**MUHAMMAD ALVIAN RINALDY
8215108241**



**Skripsi is Written as Part of Bachelor Degree in Economics Accomplishment
in UNJ Faculty of Economic**

**STUDY PROGRAM OF MANAGEMENT
FACULTY OF ECONOMICS
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2017**

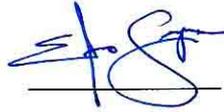
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Dedi Purwana, E.S., M.Bus
NIP. 19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>M.Edo S. Siregar, SE, M.B.A</u> NIP 19720125 2002121002	Ketua		<u>28/07/2017</u>
2. <u>Destria Kurnianti, SE, M.Sc</u> NIP 8826100016	Sekretaris		<u>28/07/2017</u>
3. <u>Dr. Suherman, SE, M.Si</u> NIP 1973116 200604 1 001	Penguji Ahli		<u>27/07/2017</u>
4. <u>Dr. Gatot Nazir Ahmad, S.Si, M.Si</u> NIP 19720506 200604 1 002	Pembimbing I		<u>08/08/2017</u>
5. <u>Dra. Umi Mardiyati, M.Si</u> NIP 19570221 198503 2 002	Pembimbing II		<u>07/08/2017</u>

Tanggal Lulus : 28 - Juli - 2017

PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi Lain.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai bahan acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan di dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya berani menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 6 Agustus 2017

Yang membuat pernyataan



Muhammad Alvian Rinaldy
No. Reg 8215108241

ABSTRAK

Muhammad Alvian Rinaldy, 2017; Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tabungan, Deposito, NPL dan LDR Terhadap *Net Interest Margin* (NIM) Pada Bank Devisa di Indonesia dan Malaysia Tahun 2010-2014. Skripsi, Jakarta : Konsentrasi Manajemen Keuangan, Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa apakah terdapat pengaruh Tabungan, Deposito, Kredit Bermasalah, dan Likuiditas terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada Bank Devisa di Indonesia dan Malaysia Tahun 2010-2014. Sampel yang digunakan di dalam penelitian sebanyak 31 Bank Devisa di Indonesia dan 22 Bank Devisa di Malaysia dengan periode penelitian tahun 2010-2014. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan pendekatan *Random effect model*. Dari hasil pengujian penelitian ini, diketahui bahwa pada model Devisa di Indonesia dan Malaysia, secara parsial Tabungan, Deposito, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap NIM dan berpengaruh positif. Sementara NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap NIM dan arahnya adalah negatif.

Kata kunci: *net interest margin, non performing loan, loan to deposit ratio, bank devisa.*

ABSTRACT

Muhammad Alvian Rinaldy, 2017; The Influence Savings, Deposit, Non-performing Loans, and Loan to Deposit Ratio on Net Interest Margin (NIM) Among Foreign Exchange Banks in Indonesia and Malaysia Year 2010-2014. Thesis, Jakarta: Concentration of Financial Management, Study Program of Management, Faculty of Economics, State University of Jakarta.

The purpose of this research is to analyze whether there is influence of Savings, Deposit, Non Performing Credit and Liquidity to Net Interest Margin (NIM) Between Foreign Exchange Banks in Indonesia and Malaysia Year 2010-2014. The sample used in the research were 31 foreign exchange banks in Indonesia and 22 foreign exchange banks in Malaysia with the study period of 2010-2014. In the foreign exchange model in Indonesia and Malaysia used in this study using panel data regression analysis with Random effect model approach. From the test results of this study, it is known that the Foreign Exchange model in Indonesia and Malaysia, partially Savings, Deposits, and LDR have a significant effect on NIM and have a positive effect. While the NPL has no significant effect on the NIM and the direction is negative.

Keywords: *net interest margin, non performing loan, loan to deposit ratio, foreign exchange bank.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas rahmat dan karunia Allah SWT. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, dan sahabatnya. Serta kepada semua pihak yang telah mendukung penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Tabungan, Deposito, NPL, dan LDR Terhadap *Net Interest Margin* Pada Bank Devisa di Indonesia dan Malaysia Tahun 2010-2014”.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Azhar Gunadi dan Ibu Eri Henriyarti yang selalu memberikan dukungan, nasihat dan doanya selama ini.
2. Bapak Dr. Gatot Nazir Ahmad, S.Si, M.Si selaku dosen pembimbing 1 yang telah membimbing penulis dari awal hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Umi Mardiyati, M.Si selaku dosen pembimbing 2 atas bimbingan, nasihat, dan motivasinya selama ini.
4. Bapak Dr. Dedi Purwana, E.S.,M.Bus selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
5. Bapak Andrian Haro, S.Si.,M.M selaku Kepala Program Studi Manajemen.
6. Bapak M. Edo S. Siregar, SE, M.B.A selaku ketua sidang penulis yang memberikan saran yang lebih mendalam terhadap skripsi penulis.
7. Bapak Dr. Suherman, SE, M.Si selaku penguji ahli penulis yang memberikan saran yang lebih mendalam terhadap skripsi penulis.
8. Ibu Destria Kurnianti, SE, M.Sc selaku sekretaris sidang penulis yang memeberikan saran yang lebih mendalam terhadap skripsi penulis.

9. Semua dosen Manajemen FE UNJ yang telah memberikan ilmu serta pengalaman banyak hal kepada penulis hingga bisa menulis skripsi ini.
10. Seluruh Staf dan Karyawan FE yang telah banyak membantu penulis selama menempuh akademika di Universitas Negeri Jakarta.
11. Kedua adik penulis, Muhamad Gilang Ramadhan dan Azrika Putri Nesia yang selalu memberikan semangat untuk menunjang penulisan skripsi ini.
12. Sahabat penulis Zippo, Jan, Yudha, Ihsan, dan Rozy yang selalu menjadi teman berbagi suka dan duka.
13. Teman-teman manajemen yang menjadi teman seperjuangan khususnya Faisal, Irfan, Adit, Bagus, Erlangga, Teguh, dan Ikhsanuddin.
14. Teman-teman S1 Manajemen 2010 Reguler dan Non Reguler yang telah menjadi teman seperjuangan selama ini.
15. Pihak yang telah membantu dan tidak dapat penulis lampirkan seluruhnya.

Dengan segala keterbatasan dalam skripsi ini, penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi banyak pihak. Saran dan kritik yang membangun, penulis tunggu demi perbaikan di masa mendatang. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Jakarta, Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	
2.1 Kajian Pustaka	10
2.1.1 Pengertian Bank.....	10
2.1.2 Asas, Fungsi, dan Tujuan Perbankan Indonesia	13

2.1.3 Sumber Dana Perbankan	15
2.1.4 Pengertian Variabel Penelitian	18
2.2 Review Penelitian Terdahulu	22
2.3 Kerangka Pemikiran	31
2.4 Hipotesis	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian.....	35
3.1.1 Objek Penelitian	35
3.1.2 Periode Penelitian	35
3.2 Metode Penelitian.....	35
3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	36
3.3.1 Variabel Dependen	36
3.3.2 Variabel Independen.....	37
3.4 Metode Pengumpulan Data	39
3.5 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel	40
3.6 Metode Analisis Data	41
3.6.1 Analisis Regresi Berganda (Panel Data)	41
3.6.2 Pendekatan Model Estimasi.....	44
3.6.3 Uji Kualitas Data	46
3.6.4 Statistik Deskriptif.....	46
3.6.5 Uji Asumsi Klasik	46
3.6.6 Uji Hipotesis	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif.....	52
4.2 Uji Kualitas Data	59
4.2.1 Uji Outlier.....	59
4.3 Uji Asumsi Klasik	60
4.3.1 Uji Normalitas	60
4.3.2 Uji Multikolinearitas.....	61
4.3.3 Uji Heterokedastisitas.....	62
4.3.4 Uji Autokorelasi	63
4.4 Pengujian Jenis Data Panel.....	65
4.4.1 Uji <i>Chow Test</i>	65
4.4.2 Uji Hausman	67
4.5 Hasil Uji Regresi	68
4.6 Uji Hipotesis.....	71
4.6.1 Hasil Uji t-statistik.....	71
4.6.2 Koefisien Determinasi (R^2).....	80

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.3 Kesimpulan.....	82
5.2 Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
2.1	Matriks Penelitian Terdahulu	28
3.1	Operasionalisasi Variabel	39
4.1	Statistik Deskriptif Bank Devisa di Indonesia.....	52
4.2	Statistik Deskriptif Bank Devisa di Malaysia	56
4.3	Hasil Uji Multikolinearitas Bank Devisa di Indonesia.....	62
4.4	Hasil Uji Multikolinearitas Bank Devisa di Malaysia.....	62
4.5	Hasil Uji Heterokedastisitas Bank Devisa di Indonesia	63
4.6	Hasil Uji Heterokedastisitas Bank Devisa di Malaysia	63
4.7	Hasil Uji Autokorelasi Bank Devisa di Indonesia.....	64
4.8	Hasil Uji Autokorelasi Bank Devisa di Malaysia.....	64
4.9	Hasil Uji Chow Bank Devisa di Indonesia.....	66
4.10	Hasil Uji Chow Bank Devisa di Malaysia.....	66
4.11	Hasil Uji Hausman Bank Devisa di Indonesia	67
4.12	Hasil Uji Hausman Bank Devisa di Malaysia	67
4.13	Hasil Uji Regresi Bank Devisa di Indonesia	69
4.14	Hasil Uji Regresi Bank Devisa di Malaysia	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1	Model Penelitian	34
4.1	Hasil Uji Normalitas Model Bank Devisa di Indonesia	60
4.2	Hasil Uji Normalitas Model Bank Devisa di Malaysia	61

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Sampel Penelitian Bank Devisa di Indonesia
- Lampiran 2 Sampel Penelitian Bank Devisa di Malaysia
- Lampiran 3 Hasil Uji Outlier Bank Devisa di Indonesia
- Lampiran 4 Hasil Uji Outlier Bank Devisa di Malaysia
- Lampiran 5 Statistik Deskriptif Bank Devisa di Indonesia
- Lampiran 6 Statistik Deskriptif Bank Devisa di Malaysia
- Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas Bank Devisa di Indonesia
- Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas Bank Devisa di Malaysia
- Lampiran 9 Hasil Uji Multikolinearitas Bank Devisa di Indonesia
- Lampiran 10 Hasil Uji Multikolinearitas Bank Devisa di Malaysia
- Lampiran 11 Hasil Uji Heterokedastisitas Bank Devisa di Indonesia
- Lampiran 12 Hasil Uji Heterokedastisitas Bank Devisa di Malaysia
- Lampiran 13 Hasil Uji Autokorelasi Bank Devisa di Indonesia
- Lampiran 14 Hasil Uji Autokorelasi Bank Devisa di Malaysia
- Lampiran 15 Hasil Uji *Chow* Bank Devisa di Indonesia
- Lampiran 16 Hasil Uji *Chow* Bank Devisa di Malaysia
- Lampiran 17 Hasil Uji *Hausman* Bank Devisa di Indonesia
- Lampiran 18 Hasil Uji *Hausman* Bank Devisa di Malaysia
- Lampiran 19 Hasil Uji *Random Effect Model* (Bank Indonesia)
- Lampiran 20 Hasil Uji *Random Effect Model* (Bank Malaysia)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor ekonomi selalu menjadi perhatian pemerintah dalam melaksanakan pembangunan baik jangka pendek maupun dalam jangka panjang, hal ini disebabkan karena pertumbuhan ekonomi merupakan tolok ukur pembangunan nasional di suatu negara.

Sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dan memegang peranan penting dalam pertumbuhan stabilitas ekonomi. Sektor ini menjadi lebih kompetitif karena deregulasi peraturan, dan dengan semakin meningkatnya pertumbuhan perekonomian, yang didukung oleh sektor perbankan, maka semakin penting fungsi suatu bank dalam pengelolaan dana.

Bank merupakan lembaga intermediasi antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Sebagian besar pendapatan bank diperoleh dari kegiatan penyaluran dananya dalam bentuk kredit. Berdasarkan kegiatan penyaluran dananya tersebut, maka *net interest margin* merupakan rasio yang penting dalam kelangsungan hidup perbankan yakni bagi pihak emiten (manajemen bank) dan bagi pihak investor. Rasio *net interest margin* dapat digunakan sebagai acuan untuk menentukan strategi investasinya.

Net interest margin merupakan salah satu indikator profitabilitas bank, khususnya dalam usaha yang menghasilkan pendapatan bunga. Tingginya imbal hasil yang didapatkan dari pemberian kredit serta masih rendahnya proporsi pendapatan yang berasal dari *fee based income* membuat bank-bank di Indonesia mengandalkan *net interest margin* untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi (Puspitasari, 2014: 163).

Net Interest Margin adalah rasio dalam pengelolaan aktiva produktif untuk mendapatkan pendapatan bunga bersih sebagai alat dalam pengukuran kemampuan manajemen bank. Bunga yang diterima dari pinjaman dikurangi biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan dapat diperoleh pendapatan bunga bersih. NIM semakin tinggi menandakan efektifnya bank dalam menempatkan aktiva produktif dan berkurangnya kondisi bermasalah, sehingga kinerja bank semakin membaik (Anjani & Purnawati, 2014: 114).

Net Interest Margin sangat dipengaruhi oleh suku bunga serta kualitas aktiva produktif. Bank perlu berhati-hati dalam memberikan kredit sehingga kualitas aktiva produktifnya tetap terjaga. Dengan kualitas kredit yang bagus dapat meningkatkan pendapatan bunga bersih sehingga pada akhirnya berpengaruh terhadap laba bank (Margaretha & Zai, 2013: 135).

Menurut Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan Bank Indonesia (Desember 2001), *Net Interest Margin* (NIM) dihitung dengan formula pendapatan bunga bersih dibagi rata-rata aktiva produktif.

Dinamika NIM di Indonesia ditingkatkan perhatiannya pasca krisis keuangan global yang terjadi di tahun 2008-2009. Di tahun 2009, atas himbauan BI, para bankir sepakat untuk menjaga tingkat suku bunga dana pihak ke 3 di tingkatkan 6-7% atau 0.5% di atas BI rate. Hal ini terjadi untuk mengantisipasi persaingan tidak sehat dalam pasar dana pihak ketiga, khususnya dalam menghadapi nasabah besar (premium). Namun di sisi lain, para bankir tidak melakukan penyesuaian terhadap suku bunga kredit, sehingga spread antara suku bunga kredit dengan suku bunga dana pihak ketiga makin melebar (Ariyanto, 2011: 34).

Para bankir menyatakan bahwa indikator inefisiensi perbankan tidak bisa disamakan secara langsung dengan negara tetangga karena beberapa faktor antara lain tingkat inflasi yang lebih tinggi serta rentang geografis yang memaksa bank untuk membuka banyak cabang sehingga biaya operasional cenderung lebih besar.

Bank Indonesia sebagai otoritas perbankan telah berupaya untuk menekan perbankan agar dapat menurunkan suku bunga kredit dan *Net Interest Margin* ke tingkat yang wajar. Upaya ini terus didengungkan dan didorong oleh Deputi Gubernur BI dalam setiap kesempatan terutama melalui bentuk himbauan moral (*moral suasion*) kepada para bankir.

Selain lewat *moral suasion*, BI juga akan memberlakukan bank untuk mengumumkan *prime lending rate*-nya di media massa. Tujuannya adalah agar terjadi transparansi dalam kebijakan penetapan suku bunga kredit bank, serta

diharapkan dapat menurunkan tingkat buga kredit dan NIM ke level yang wajar.

Dana yang paling diandalkan oleh bank adalah dana pihak ketiga, yaitu dana dari masyarakat. Dana yang dihimpun tersebut akan disalurkan kembali dalam bentuk kredit sesuai dengan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi. Bank yang baik, harus mampu menempatkan dana yang diperoleh tersebut dalam bentuk penempatan yang paling menguntungkan. Maka dari itu seberapa banyak DPK yang bisa diserap oleh suatu bank mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut (Satriawan, 2015: 70).

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah pangsa pasar dana pihak ketiga yang dihimpun oleh masing-masing bank secara individu. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan. Adapun dana pihak ketiga diperoleh dengan menjumlahkan giro, tabungan, dan deposito.

Secara luas, NIM dapat diartikan sebagai pendapatan bunga dengan biaya bunga sebagai bagian atau proporsi dari total aset atau aktiva produktif bank. Secara umum aktiva produktif merupakan aset operasional bank yang akan menghasilkan keuntungan atau laba bagi bank.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012 aset produktif adalah penyediaan dana bank untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repurchase*

agreement), tagihan derivatif, penyertaan, transaksi rekening administratif serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

NPL merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur. Menurut Suhardi dan Altin (2013: 102), *Non Performing Loan* (NPL) adalah “Rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank”. Kredit bermasalah didefinisikan sebagai resiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau resiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya. NPL sangat berpengaruh terhadap laba bank, karena penerimaan yang sebelumnya sudah diperkirakan tidak diterima dan berpotensi menyebabkan kerugian.

Loan to Deposit Ratio adalah rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun kepada kredit yang diberikan. Dana pihak ketiga dalam hal ini terdiri dari giro, tabungan dan deposito dan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain (Hesti & Jariah, 2012: 90).

LDR menunjukkan kemampuan bank menjalankan fungsi intermediasinya dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke kredit. Dengan tingginya LDR, bank akan mendapatkan tambahan pendapatan dari bunga yang diberikan melalui kredit, dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya secara optimal atau tidak adanya kredit macet.

Dari beberapa penelitian terdahulu terdapat kontradiksi (*research gap*) yang menyatakan bahwa variabel tabungan, deposito, NPL, dan LDR terhadap *Net*

Interest Margin memiliki pengaruh positif atau memiliki pengaruh negatif. *Research gap* adalah hasil penelitian yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang lain, beberapa penelitian tersebut yaitu :

1. Penelitian Hamadi dan Awdeh (2012) menyatakan bahwa *Deposit Growth* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap NIM, begitu pula dengan penelitian dari Mensah dan Marbuah (2015) yang menyatakan Deposito berpengaruh secara positif dengan *Net Interest Margin*. Namun hal ini berbeda dengan penelitian dari Hakim (2009) yang menyatakan bahwa Deposito tidak berpengaruh atau memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap variabel *Net Interest Margin*.
2. Penelitian Roy (2014) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Net Interest Margin* (NIM), hal ini bertolak belakang dengan penelitian Hamadi dan Awdeh (2012) yang menyatakan bahwa LDR memiliki hubungan yang tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap NIM.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh tabungan, deposito, NPL, dan LDR terhadap NIM pada Bank Devisa di Indonesia dan Malaysia tahun 2010-2014”.

1.2 Rumusan Masalah

Profitabilitas atau rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Dimana rentabilitas atau profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan

laba dengan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki.

Net Interest Margin (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Dimana pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Aktiva produktif merupakan penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valas dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan antar bank, penyertaan termasuk komitmen dan kontingensi pada transaksi rekening administratif yang diperhitungkan untuk aktiva produktif yang menghasilkan bunga.

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang diduga berpengaruh terhadap *Net Interest Margin* pada bank devisa. Keempat variabel tersebut adalah : Tabungan, Deposito, NPL, dan LDR.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan maka peneliti memfokuskan permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah tabungan berpengaruh terhadap NIM Bank di Indonesia dan Malaysia periode 2010-2014 ?
2. Apakah deposito berpengaruh terhadap NIM Bank di Indonesia dan Malaysia periode 2010-2014 ?
3. Apakah NPL berpengaruh terhadap NIM Bank di Indonesia dan Malaysia periode 2010-2014 ?
4. Apakah LDR berpengaruh terhadap NIM Bank di Indonesia dan Malaysia periode 2010-2014 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh tabungan terhadap NIM Bank di Indonesia dan Malaysia periode 2010-2014
2. Untuk menguji pengaruh deposito terhadap NIM Bank di Indonesia dan Malaysia periode 2010-2014
3. Untuk menguji pengaruh NPL terhadap NIM Bank di Indonesia dan Malaysia periode 2010-2014
4. Untuk menguji pengaruh LDR terhadap NIM Bank di Indonesia dan Malaysia periode 2010-2014.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya suatu penelitian diharapkan memberikan manfaat terhadap bidang ilmu yang diteliti. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Peneliti, dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai dunia perbankan khususnya masalah pengaruh dana pihak ketiga, NPL, dan LDR terhadap NIM.
2. Bank Indonesia, dapat dijadikan tolok ukur Bank Indonesia dalam mengevaluasi kemampuan manajemen bank terutama dalam hal pengelolaan aktiva produktif.

3. Bank Malaysia, sebagai bahan pembandingan antara kondisi NIM di Indonesia dengan Malaysia sehingga dapat dijadikan alat evaluasi kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya.
4. Bank, dapat digunakan sebagai strategi dalam mewujudkan bank yang sehat dan terhindar dari berbagai masalah yang mungkin terjadi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Bank

Abdurachman (2007: 1) menjelaskan bahwa, bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan, dan lain-lain.

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank di Indonesia dibagi menjadi beberapa jenis. Bank dapat dibedakan sesuai dengan fungsi, kepemilikan, status, dan dari cara bank menentukan harga.

1. Dilihat dari segi fungsinya

Dilihat dari segi fungsinya bank dibedakan menjadi tiga, yaitu bank sentral, bank umum, dan bank pengkreditan rakyat.

- a. Bank Sentral : bank yang berfungsi sebagai pengatur bank-bank yang ada di suatu negara. Bank Sentral hanya ada satu di setiap negara dan mempunyai kantor yang terletak di hampir setiap provinsi.

- b. Bank Umum : pengertian bank umum sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- c. Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) : pengertian bank pengkreditan rakyat menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Dilihat dari kepemilikannya

Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dapat dilihat dari akta pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan.

- a. Bank milik pemerintah : adalah bank di mana akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.
- b. Bank milik swasta nasional : merupakan bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akta pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya diambil oleh swasta.
- c. Bank milik asing : bank milik asing merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing maupun pemerintah asing suatu negara.

- d. Bank milik campuran : bank milik campuran merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Di mana kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

3. Dilihat dari segi status

Kedudukan atau status ini menunjukkan kemampuan bank dalam melayani masyarakat baik dari segi jumlah produk, modal maupun kualitas pelayanannya.

- a. Bank devisa : bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.
- b. Bank non devisa : bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat menjalankan transaksi seperti halnya bank devisa.

4. Dilihat dari segi cara menentukan harga

- a. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional : bank yang dalam penentuan harga menggunakan bunga sebagai balas jasa.
- b. Bank yang berdasarkan prinsip syariah : bank berdasarkan prinsip syariah menerapkan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain baik dalam hal untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

2.1.2 Asas, Fungsi, dan Tujuan Perbankan Indonesia

Dalam Pasal 2, 3, dan 4 UU No.7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, dinyatakan asas, fungsi, dan tujuan:

a. Asas

Perbankan Indonesia dalam melaksanakan kegiatan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian.

b. Fungsi

Fungsi utama perbankan adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat.

c. Tujuan

Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan rakyat banyak.

Dalam melaksanakan asas demokrasi ekonomi, industri perbankan Indonesia harus menghindarkan diri dari ciri-ciri negatif yang dinyatakan dalam GBHN, yaitu :

1. Sistem *free fight liberalism* yang menumbuhkan eksploitasi terhadap manusia dan bangsa lain.
2. Sistem *etatisme* di mana negara beserta aparaturnya bersifat dominan serta mematikan potensi dan daya kreasi unit-unit ekonomi swasta.

3. Pemusatan kekuatan industri perbankan pada suatu kelompok yang merugikan masyarakat.

Sesuai dengan UU No. 7 Tahun 1992, pelaksanaan prinsip kehati-hatian perbankan didasarkan pada fungsi utama perbankan sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat.

Sebagai lembaga perantara, falsafah yang mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, bank juga disebut sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat yang ciri-ciri utamanya sebagai berikut.

1. Dalam menerima simpanan dari *Surplus Spending Unit* (SSU), bank hanya memberikan pernyataan tertulis yang menjelaskan bahwa bank telah menerima simpanan dalam jumlah dan untuk jangka waktu tertentu.
2. Dalam menyalurkan dana kepada *Defisit Spending Unit* (DSU), bank tidak selalu meminta agunan berupa barang sebagai jaminan atas pemberian kredit yang diberikan kepada DSU yang memiliki reputasi baik.
3. Dalam melakukan kegiatannya, bank lebih banyak menggunakan dana masyarakat yang terkumpul dalam banknya dibandingkan dengan modal dari pemilik atau pemegang saham bank.

Sebagai lembaga kepercayaan, bank dituntut untuk selalu memperhatikan kepentingan masyarakat di samping kepentingan bank itu sendiri dalam mengembangkan usahanya. Bank juga harus bermanfaat bagi pembangunan ekonomi nasional sesuai dengan fungsinya sebagai *Agent of*

Development dalam rangka mewujudkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas.

2.1.3 Sumber Dana Perbankan

Bank merupakan jantung dan urat nadi perdagangan dan pembangunan ekonomi suatu negara. Bank baru dapat melakukan operasionalnya jika dananya telah ada. Semakin banyak dana yang dimiliki suatu bank, semakin besar peluangnya untuk melakukan kegiatan-kegiatannya dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, setiap bank selalu berusaha untuk memperoleh dana yang optimal tetapi dengan *cost of money* yang wajar (Judisseno, 2015: 56).

Dana bank atau *Loanable Fund* adalah sejumlah uang yang dimiliki dan dikuasai suatu bank dalam kegiatan operasionalnya. Dana bank ini terdiri dari dana sendiri dan dana asing. Dana bank ini digolongkan atas *Loanable Funds*, *Unloanable Funds*, dan *Equity Funds*.

1. *Loanable Funds*, yaitu dana-dana yang selain digunakan untuk kredit juga digunakan sebagai *secondary reserves* dan surat-surat berharga.
2. *Unloanable Funds*, yaitu dana-dana yang semata-mata hanya dapat digunakan sebagai *primary reserve*.
3. *Equity Funds*, yaitu dana-dana yang dapat dialokasikan terhadap aktivitas tetap, inventaris, dan penyertaan.

Sebagai lembaga keuangan, bank memiliki usaha pokok berupa menghimpun dana yang sementara tidak digunakan untuk kemudian menyalurkan kembali dana

tersebut ke dalam masyarakat dalam jangka waktu tertentu. Sumber dana yang digunakan bank untuk menjalankan aktivitas operasional bank digolongkan menjadi tiga, yaitu dana yang bersumber dari bank sendiri, dana yang berasal dari masyarakat luas, dan dana yang bersumber dari Lembaga Keuangan (Kasmir, 2010: 15).

1. Dana yang bersumber dari bank sendiri

Sumber dana ini merupakan sumber dana dari modal sendiri. Modal sendiri maksudnya adalah modal setoran dari para pemegang sahamnya. Apabila saham yang terapat dalam potepel belum habis terjual, sedangkan kebutuhan dana masih diperlukan, maka pencarian dana dapat dilakukan dengan menjual saham kepada pemegang saham lama. Akan tetapi, jika tujuan perusahaan untuk melakukan ekspansi, maka perusahaan dapat mengeluarkan saham baru dan menjual saham baru tersebut di pasar modal.

Secara garis besar dapat disimpulkan pencarian dana sendiri terdiri dari:

- a. Setoran modal dari pemegang saham
- b. Cadangan-cadangan bank, maksudnya adalah cadangan-cadangan laba pada tahun laluyang tidak dibagi kepada para pemegang sahamnya. Cadangan ini sengaja disediakan untuk mengantisipasi laba tahun yang akan datang.
- c. Laba bank belum dibagi, merupakan laba yang memang belum dibagikan pada tahun yang bersangkutan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai modal untuk sementara waktu.

2. Dana yang berasal dari masyarakat luas

Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pencarian dana dari sumber ini relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber lainnya dan pencarian dana dari sumber dana ini paling dominan, asal dapat memberikan bunga dan fasilitas menarik lainnya menarik dana dari sumber ini tidak terlalu sulit.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor : 6/11/PBI/2004 dana pihak ketiga adalah dana dalam rupiah dan valuta asing yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dalam bentuk giro, deposito, tabungan dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.

3. Dana yang berasal dari Lembaga Keuangan

Sumber dana yang ketiga ini merupakan tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dana pertama dan kedua di atas. Pencarian dari sumber dana ini relatif lebih mahal dan sifatnya hanya sementara waktu saja. Kemudian dana yang diperoleh dari sumber ini digunakan untuk membiayai tau membayar transaksi-transaksi tertentu. Perolehan dana dari sumber ini antara lain diperoleh dari :

- a. Kredit likuiditas dari Bank Indonesia, merupakan kredit yang diberikan Bank Indonesia kepada bank-bank yang mengalami kesulitan likuiditasnya. Kredit likuiditas ini juga diberikan kepada pembiayaan sektor-sektor tertentu.

- b. Pinjaman antarbank (*call money*) biasanya pinjaman ini diberikan kepada bank-bank yang mengalami kalah kliring di dalam lembaga kliring. Pinjaman ini bersifat jangka pendek dengan bunga yang relatif tinggi.
- c. Pinjaman dari bank-bank luar negeri, merupakan pinjaman yang diperoleh oleh perbankan dari pihak luar negeri
- d. Surat Berharga Pasar Uang (SBPU). Dalam hal ini pihak perbankan menerbitkan SBPU kemudian diperjualbelikan kepada pihak keuangan maupun non keuangan.

2.1.4 Pengertian Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Menurut (Greuning & Sonja, 2011: 90) *Net Interest Margin* atau pendapatan bunga bersih adalah selisih antara pendapatan bunga dan beban bunga bank. Pendapatan bunga bersih adalah inti dari pemasukan bank tradisional, dan tujuan bank biasanya menjaga pendapatan bunga bersih tetap stabil dan berkembang.

Dalam lingkup suku bunga mengambang, pendapatan ini memerlukan manajemen yang aktif :bank biasanya mencoba menyesuaikan suku bunga kredit sebelum suku bungan deposito saat kenaikan pasar suku bunga, dan melakukan yang sebaliknya di pasar menurun.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

- a. Tabungan, simpanan atau tabungan adalah dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank dalam bentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu (UU RI No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan Bab I Pasal 1 ayat (6)).

Cara dan sifat tabungan adalah sebagai berikut:

1. Menabung pada boks, celengan, brankas, dan lain-lain. Sifatnya nonproduktif (hoarding), artinya tidak menambah penghasilan bagi penabungnya. Penabungan cara ini dilakukan oleh pemilik uang karena mungkin tidak mengetahui atau tidak ada sarana penabungan yang produktif atau juga karena tidak percaya pada sistem perbankan dikarenakan banyaknya bank yang dilikuidasi.
2. Menabung pada perbankan, seperti pada giro, buku tabungan, deposito, dan sebagainya. Sifatnya efektif produktif, artinya penabung akan menerima bunga atas tabungannya. Tabungan efektif produktif akan bertambah banyak apabila sistem perbankan semakin dipercaya masyarakat pada negara yang bersangkutan.

- b. Deposito, menurut Judisseno (2005: 155) deposito adalah jenis simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah penyimpan (deposan) dengan pihak bank. Karena penarikan dana oleh nasabah sifatnya berjangka, maka tingkat bunga deposito cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan jasa perbankan lainnya. Jenis-jenis Deposito yang ditawarkan bank meliputi:
1. Sertifikat deposito, jenis deposito berjangka yang dapat dipindah tangankan (diperjual belikan) dalam bentuk sertifikat.
 2. Deposito *on call*, adalah deposito harian yang pengambilannya berdasarkan pemberitahuan terlebih dahulu oleh nasabah yang bersangkutan dengan perjanjian tenggang pengambilan yang telah disepakati bersama.
 3. Deposito *automatic roll over*, adalah deposito berjangka yang berlaku terus secara otomatis walaupun jangka waktu yang telah ditetapkan sudah habis.
- c. NPL (*Non Performing Loans*) merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai NPL (diatas 5%) maka bank tersebut tidak sehat. Apabila nilai NPL tinggi, maka akan menyebabkan penurunan laba yang akan diterima oleh bank. NPL mencerminkan resiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil

pula resiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Rasio NPL terbagi atas dua, yaitu NPL Gross dan NPL Net. Bank Indonesia mewajibkan bank melakukan penilaian kualitas aktiva dan menetapkan kualitas kredit ke dalam 5 golongan yaitu Lancar, Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan atau Macet. Aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet digolongkan sebagai aktiva produktif bermasalah. Dalam penelitian ini, rasio kredit bermasalah yang digunakan adalah NPL Net dimana kredit bermasalah dikurangi dengan CKPN. CKPN (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai) adalah cadangan yang wajib dibentuk bank sesuai ketentuan dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) mengenai Instrumen Keuangan dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL Net} = \frac{\text{Kredit bermasalah} - \text{CKPN}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

- d. LDR (*Loans to Deposit Ratio*) merupakan sebuah rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank. Oleh karena itu, sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan ini. Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposit

atau simpanan masyarakat pada suatu bank, semakin besar risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan namun jika kredit tersebut mampu disalurkan secara optimal bank akan mendapatkan tambahan pendapatan dari bunga yang diberikan. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Tingkat LDR yang sehat menurut Bank Indonesia berada dikisaran 85% - 100% (Hasibuan, 2010: 70)

Tujuan penting dari perhitungan LDR adalah mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain, LDR digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank (Wardiah, 2013: 298).

Formula perhitungan LDR adalah sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

2.2 Review Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Berikut ini merupakan hasil-hasil penelitian terdahulu yang dijelaskan secara ringkas.

Roy (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “*Non Performing Loan on Profitability: Evidence from Banking Sector of Dhaka Stock Exchange*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari *Non Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas bank, dimana dalam penelitian ini diukur dengan rasio *Net Interest Margin*. Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode *linear regression model*. Objek penelitian ini yaitu 30 Bank komersial di Bangladesh yang terdaftar di *Dhaka Stock Exchange* (DSE) selama periode tahun 2008 - 2013. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa *Loan to Deposit Ratio* dan *Bad Debt* berpengaruh secara positif terhadap *Net Interest Margin* sedangkan *Loan to Total Loan* tidak berpengaruh terhadap *Net Interest Margin*.

Hamadi dan Awdeh (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “*The Determinants of Bank Net Interest Margin: Evidence from Lebanese Banking Sector*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Net Interest Margin* pada Bank di Lebanon berdasarkan *bank-specific, industry specific, monetary policy* dan *macroeconomic variables*. Objek penelitian ini adalah 53 Bank komersial di Lebanon, yang terdiri dari 32 Bank Domestik dan 21 Bank asing selama periode tahun 1996-2009. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa Tabungan, *Deposit Growth*, *Loan* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Net Interest Margin*, sedangkan *Economic Growth* dan *Liquidity* tidak berpengaruh terhadap *Net Interest Margin*.

Satriawan (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Tabungan, Deposito dan Giro) dan Kredit yang disalurkan terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada Bank Jatim Jawa Timur”. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh dari Dana Pihak Ketiga (Tabungan, Deposito, dan penyaluran Kredit) terhadap Bank Jatim di Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda sebagai alat pengujian hipotesis. Objek penelitian ini yaitu Bank Jatim selama periode 1999 – 2008. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel Tabungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Interest Margin* Bank Jatim, sementara variabel Giro dan penyaluran Kredit tidak berpengaruh terhadap *Net Interest Margin* Bank Jatim. Menurut peneliti variabel lain yang dapat mempengaruhi *Net Interest Margin* selain variabel dalam penelitiannya yaitu variabel obligasi, saham, hibah, dan anggaran pemerintah.

Mensah dan Marbuah (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “*The Determinants Factor of Net Interest Margin in The Ghanaian Banking Industry*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Net Interest Margin* dalam industri perbankan di Ghana. Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda sebagai alat pengujian hipotesis. Objek dari penelitian ini yaitu 20 bank komersial di Ghana selama periode 1997-2011 yang tercatat dalam Central Bank of Ghana. Dari penelitian ini diketahui bahwa *GDP Growth* (Tabungan dan Deposito) dan *credit risk* berpengaruh secara positif terhadap *Net Interest Margin*,

sementara *market concentracion* tidak berpengaruh terhadap *Net Interest Margin* pada industri perbankan di Ghana.

William (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Penyaluran Dana Pihak Ketiga dan Suku Bunga Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Profitabilitas Bank”. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan meneliti bagaimana pertumbuhan komponen produk Penghimpunan DPK yang meliputi tabungan, deposito, dan penyalurannya yang terdiri dari surat berharga, kredit serta pergerakan suku bunga acuan antara lain BI rate dan SBP sebagai variabel moderasi dapat mempengaruhi kemampuan bank – bank umum besar di Indonesia dalam menghasilkan bunga bersih pada kegiatan operasionalnya yang diukur dengan rasio NIM. Objek penelitian ini yaitu empat bank terbesar pada kelompok bank umum besar di Indonesia. Teknik analisis statistik yang dipakai dalam penelitian ini hanya menggunakan Regresi Uji Nilai Selisih Mutlak, tanpa uji asumsi klasik. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa dana pihak ketiga maupun aktiva produktif serta BI rate memiliki pengaruh positif terhadap rasio NIM dan suku bunga acuan (SBP) memiliki pengaruh negatif terhadap rasio NIM.

Jha dan Hui (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “*A comparison of financial performance of commercial banks: A case study of Nepal*”. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan dari struktur kepemilikan bank komersial di Nepal berdasarkan karakteristik keuangan dan mengidentifikasi faktor-faktor penentu profitabilitas bank. Pada penelitian ini

metode yang digunakan adalah metode econometric model (*multivariate regression Analysis*). Objek penelitian ini yaitu 18 bank komersial yang berada di Nepal selama periode tahun 2005-2010. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank (ROA, ROE, dan NIM) sedangkan *Credit to Deposit Ratio* dan *Intetereest Expense to Total Loans* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank (ROA, ROE, dan NIM).

Sastrawan, Cipta, Yudiaatmaja (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Tabungan dan Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD)”. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh temuan eksplanatif teruji tentang pengaruh pertumbuhan tabungan dan kredit terhadap profitabilitas. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Objek penelitian ini yaitu Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Pakraman Banjar tahun 2007-2012. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa pertumbuhan tabungan dan kredit secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan pertumbuhan tabungan dan kredit secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Gul, Irshad, dan Zaman (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “*Factors Affecting Bank Profitability in Pakistan*”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara karakteristik bank dan makroekonomi atas profitabilitas bank dengan menggunakan data 15 bank komersial terbesar di Pakistan pada periode 2005 – 2009. Pada penelitian ini metode yang

digunakan adalah metode *Pooled Ordinary Least Square* (POLS). Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa dana pihak ketiga dan kredit berpengaruh secara positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA, ROE, dan NIM) dan inflasi berpengaruh secara positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA, ROE, dan NIM).

Ariyanto (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor Penentu *Net Interest Margin* (NIM) perbankan Indonesia”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis determinan *Net Interest Margin* di Indonesia menggunakan *dealer* model. Data diambil dari industri perbankan Indonesia dan diolah dengan menggunakan metode analisis regresi OLS. Dalam penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor seperti resiko bisnis, resiko kredit, efisiensi operasional, dan kinerja kredit secara signifikan mempengaruhi *Net Interest Margin* di perbankan Indonesia. Sedangkan struktur pasar dan kekuatan pasar tidak berpengaruh terhadap *Net Interest Margin* (NIM).

Hakim (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga dan Aktiva Produktif Terhadap *Net Interest Margin* Pada Bank Pemerintah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan dana pihak ketiga dan aktiva produktif terhadap NIM. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa variabel pertumbuhan giro, tabungan, deposito, penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit dan penyertaan secara bersama – sama mempunyai pengaruh

yang tidak signifikan terhadap NIM pada bank pemerintah, variabel pertumbuhan giro dan tabungan secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap NIM pada bank pemerintah, variabel pertumbuhan deposito secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap NIM bank pemerintah, dan variabel pertumbuhan penempatan pada bank lain, pertumbuhan surat berharga, dan pertumbuhan kredit secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap NIM pada bank pemerintah.

Tabel 2.1
Matriks Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil
1.	Jewel Kumar Roy (2014) <i>Non Performing Loan on Profitability: Evidence from Banking Sector of Dhaka Stock Exchange</i>	-Variabel terikat : profitabilitas bank (NIM) -Variabel bebas : <i>Loan to Total Loan, LDR, Bad Debt</i>	<i>Linear regression model</i>	- <i>Loan to Deposit Ratio</i> dan <i>Bad Debt</i> berpengaruh secara positif terhadap <i>Net Interest Margin</i> - <i>Loan to Total Loan</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Net Interest Margin</i>
2.	Hassan Hamadi dan Ali Awdeh (2012) <i>The Determinants of Bank Net Interest Margin: Evidence from Lebanese Banking Sector</i>	-Variabel terikat : profitabilitas bank (NIM) -Variabel bebas : Tabungan, <i>Deposit Growth, Loan, Liquidity</i> , dan <i>Economic Growth</i>	<i>Linear regression model</i>	- Tabungan, <i>Deposit Growth, Loan</i> berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap <i>Net Interest Margin</i> - <i>Economic Growth</i> dan <i>Liquidity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Net Interest Margin</i>
3.	Reza Dennyza Satriawan (2015) Analisis Pengaruh Tabungan dan Deposito Terhadap Tingkat Rentabilitas Bank	-Variabel terikat : <i>Net Interest Margin</i> -Variabel bebas : tabungan, deposito, kredit dan kredit yang disalurkan	Analisis regresi linear berganda	- Tabungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Net Interest Margin</i> Bank Jatim - Giro dan penyaluran Kredit tidak berpengaruh terhadap <i>Net Interest Margin</i> Bank Jatim

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil
4.	Franklin Amuakwa-Mensah dan George Marbuah <i>The Determinants Factor of Net Interest Margin in The Ghanaian Banking Industry</i>	-Variabel terikat : NIM -Variabel bebas : <i>GDP Growth</i> (Tabungan dan Deposito), <i>credit risk</i> , dan <i>Market Concentration</i>	Analisis regresi linear berganda	- <i>GDP Growth</i> (Tabungan dan Deposito) dan <i>credit risk</i> berpengaruh secara positif terhadap <i>Net Interest Margin</i> - <i>Market concentration</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Net Interest Margin</i> pada industri perbankan di Ghana.
5.	John William (2012) Penyaluran Dana Pihak Ketiga dan Suku Bunga Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Profitabilitas Bank	-Variabel terikat : <i>NIM</i> -Variabel bebas : Tabungan, deposito, surat berharga, kredit, suku bunga penjaminan (SBP), BI rate	Analisis regresi uji nilai selisih mutlak	- Dana pihak ketiga maupun aktiva produktif serta BI rate memiliki pengaruh positif terhadap rasio NIM. - Suku bunga penjaminan (SBP) memiliki pengaruh negatif terhadap rasio NIM.
6.	Suvita Jha dan Xiaofeng Hui (2011) <i>A comparison of financial performance of commercial banks: A case study of Nepal</i>	-Variabel terikat : Profitabilitas bank (ROA, ROE, NIM) -Variabel bebas : <i>Non Performing Loan, Credit to Deposit Ratio</i> dan <i>Interest Expense to Total Loans</i>	<i>Multivariate Regression Analysis</i>	- <i>Non Performing Loan</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank (ROA, ROE, dan NIM) - <i>Credit to Deposit Ratio</i> dan <i>Interest Expense to Total Loans</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank (ROA, ROE, NIM)
7	Gede Putra Sastrawan, Wayan Cipta, Fridayana Yudiaatmaja (2014) Pengaruh Pertumbuhan Tabungan dan Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD)	Variabel terikat : Profitabilitas (ROA, ROE, NIM) -Variabel bebas : pertumbuhan tabungan, dan kredit	Analisis regresi linier berganda	-Pertumbuhan tabungan dan kredit secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. -Pertumbuhan tabungan dan kredit secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
8	Sehrish Gul, Faiza Irshad, Khalid Zaman (2011) <i>Factors Affecting</i>	-Variabel terikat : profitabilitas (ROA, ROE, dan NIM) -Variabel bebas :	<i>Pooled Ordinary Least Square (POLS)</i>	-Dana pihak ketiga dan kredit berpengaruh secara positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA, ROE, dan NIM).

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil
	<i>Bank Profitability in Pakistan</i>	Inflasi, dana pihak ketiga, dan kredit		-Inflasi berpengaruh secara positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA, ROE, dan NIM).
9	Taufik Ariyanto (2011) Faktor penentu NIM Perbankan Indonesia	-Variabel terikat : NIM -Variabel bebas : LDR, NPL, EQA, BOPO, dan pangsa pasar.	Analisis deskriptif	-variabel resiko (NPL dan EQA) serta kinerja kredit (LDR) dan efisiensi perbankan (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap tingkat NIM perbankan Indonesia. -struktur pasar atau <i>market power</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NIM perbankan Indonesia.
10	Aditya Rahman Hakim (2009) Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga dan Aktiva Produktif Terhadap <i>Net Interest Margin</i> Pada Bank Pemerintah	-Variabel terikat : NIM -Variabel bebas : Giro, tabungan, deposito, penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit, dan penyertaan	Analisis deskriptif dan analisis inferensial	-Variabel pertumbuhan giro, tabungan, deposito, penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit dan penyertaan secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap NIM pada bank pemerintah. -Variabel pertumbuhan giro dan tabungan secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap NIM pada bank pemerintah. -Variabel pertumbuhan deposito secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap NIM bank pemerintah. -Variabel pertumbuhan penempatan pada bank lain, pertumbuhan surat berharga, dan pertumbuhan kredit secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap NIM pada bank pemerintah.

2.3 Kerangka Pemikiran

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang dalam aktivitasnya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, deposito dan lain-lain yang selanjutnya menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Dalam suatu perusahaan maupun industri perbankan, profitabilitas merupakan ukuran tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pengukuran profitabilitas ini sangat bermanfaat sebagai bahan evaluasi dan analisis bagi penentuan kebijakan periode selanjutnya.

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Semakin tinggi tabungan menunjukkan bahwa pendapatan bunga atas aktiva produktif yang telah dikelola bank akan meningkat dengan baik. Ini sesuai dengan penelitian Hamadi dan Awdeh (2012), Gul, Irshad, Zaman (2011), William (2012), dan Sastrawan, Cipta, Yudiaatmaja (2014) yang menyatakan bahwa tabungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap NIM yang artinya, semakin tinggi tabungan maka nilai NIM akan semakin tinggi

Biaya dana yang dikeluarkan oleh bank merupakan salah satu variabel yang membentuk laba, sedangkan besar kecilnya biaya dana akan tergantung kepada struktur dana yang dihimpun oleh bank. Struktur dana adalah kontribusi relatif dari jenis sumber dana berbiaya yang dihimpun bank terdiri

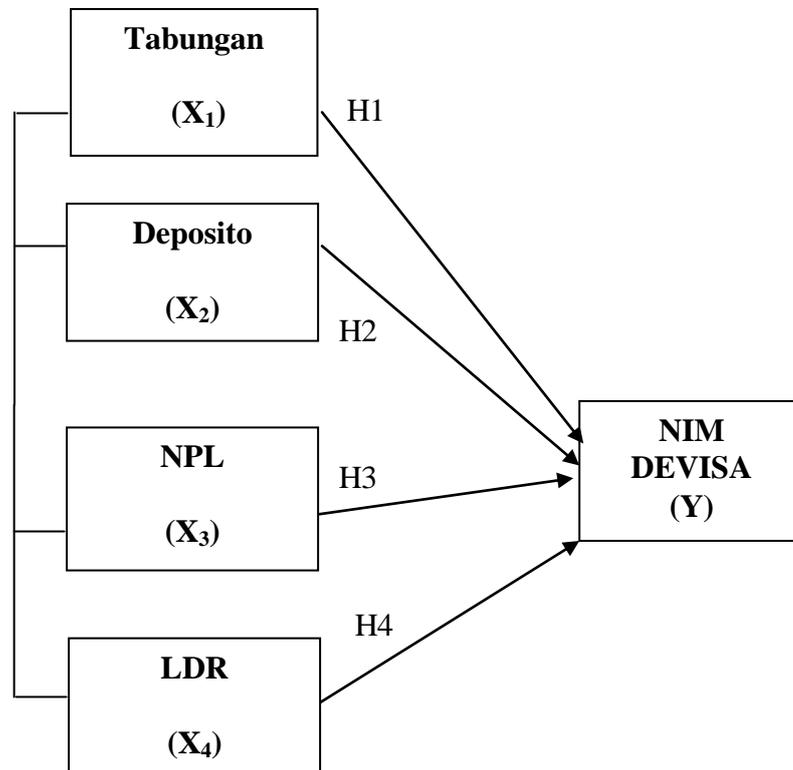
dari dana mahal dan dana murah. Deposito adalah simpanan berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah penyimpan dengan bank. Penelitian Hamadi dan Awdeh (2012) menyatakan bahwa *Deposit Growth* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap NIM, begitu pula dengan penelitian dari Mensah dan Marbuah (2015) yang menyatakan Deposito berpengaruh secara positif dengan *Net Interest Margin*. Namun hal ini berbeda dengan penelitian dari Hakim (2009) yang menyatakan bahwa Deposito tidak berpengaruh atau memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap variabel *Net Interest Margin*.

Non Performing Loan (NPL) adalah sebuah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diterima oleh bank. Apabila semakin tinggi rasio NPL maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang mengakibatkan suatu bank dalam kondisi bermasalah juga semakin besar. Bank dapat dikatakan telah berkinerja dengan baik jika mempunyai NPL dibawah 5%. Meningkatnya NPL dapat diartikan adanya peningkatan kredit dengan klasifikasi kurang lancar, diragukan, dan macet. NPL dapat mempengaruhi NIM karena jika terjadi peningkatan kredit bermasalah, pendapatan bunga yang diterima oleh bank secara keseluruhan akan lebih kecil dari pada jumlah kredit yang diberikan, maka hal ini dapat menurunkan pendapatan bunga bagi bank yang diikuti dengan menurunnya rasio NIM. Penelitian dari Jha dan Hui (2011) dan Ariyanto (2011)

menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai hubungan yang signifikan atau berpengaruh terhadap *Net Interest Margin* (NIM).

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. LDR disebut juga rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Sehingga semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka rasio NIM juga meningkat. Dengan demikian besar kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi rasio NIM bank tersebut. LDR menggambarkan besarnya jumlah kredit yang diberikan oleh bank. Dalam penelitian Ariyanto (2011), menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NIM perbankan di Indonesia. Jadi artinya, semakin tinggi LDR maka akan semakin tinggi NIM. Penelitian Roy (2014) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara positif terhadap *Net Interest Margin* (NIM), hal ini bertolak belakang dengan penelitian Hamadi dan Awdeh (2012) yang menyatakan bahwa LDR memiliki hubungan yang tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap NIM.

Pada Gambar 1.1 menjelaskan bahwa, Tabungan, Deposito, NPL, dan LDR berpengaruh terhadap NIM.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran
Sumber: Data diolah penulis

2.4 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran teoritis maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : Tabungan berpengaruh positif terhadap NIM.

H₂ : Deposito berpengaruh positif terhadap NIM.

H₃: NPL berpengaruh negatif terhadap NIM.

H₄ : LDR berpengaruh positif terhadap NIM.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah *Net Interest Margin* bank devisa di Indonesia dan Malaysia pada tahun 2010-2014 dengan faktor-faktor yang diteliti yaitu tabungan, deposito, NPL, dan LDR.

3.1.2 Periode Penelitian

Periode penelitian ini meneliti dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi NIM bank devisa di Indonesia dan Malaysia antara tahun 2010-2014.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *correlational study* yaitu untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Tujuan dari *correlational study* adalah mencari hubungan antara variabel. Ada tiga kemungkinan hasil dari studi korelasional yaitu korelasi positif, korelasi negatif, dan tidak ada korelasi.

Setelah data penelitian diperoleh kemudian akan diolah, dianalisis secara kuantitatif dan diproses dengan menggunakan alat bantu *software* Eviews 7 serta dasar-dasar teori yang dipelajari sebelumnya. Maka dengan proses

tersebut akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti sehingga hasil dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu “Pengaruh Tabungan, Deposito, NPL, dan LDR Terhadap *Net Interest Margin* Pada Bank Devisa di Indonesia dan Malaysia Tahun 2010 - 2014”, maka terdapat beberapa variabel dalam penelitian ini yang terdiri dari variabel dependen (Y) dan variabel independen (X).

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Net Interest Margin*. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Rasio inidirumuskan sebagai berikut ::

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\%$$

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (terikat), sehingga variabel independen dapat dikatakan sebagai variabel yang mempengaruhi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tabungan, deposito, NPL, dan LDR. Masing-masing variabel independen dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b. Deposito adalah simpanan berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah penyimpan dengan bank.
- c. NPL (*Non Performing Loans*) merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai NPL (diatas 5%) maka bank tersebut tidak sehat. Apabila nilai NPL tinggi, maka akan menyebabkan penurunan laba yang akan diterima oleh bank. NPL mencerminkan resiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Rasio NPL terbagi atas dua, yaitu NPL Gross dan NPL

Net. Dalam penelitian ini, rasio kredit bermasalah yang digunakan adalah NPL Net dimana kredit bermasalah dikurangi dengan CKPN. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) adalah cadangan yang wajib dibentuk bank sesuai ketentuan dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) mengenai Instrumen Keuangan dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI). Formula perhitungan NPL Net adalah sebagai berikut :

$$\text{NPL Net} = \frac{\text{Kredit bermasalah} - \text{CKPN}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

- d. Rasio Likuiditas menggambarkan likuiditas bank, yaitu kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban utang – utangnya, membayar kembali semua depositonya, serta memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan.

LDR merupakan rasio antara seluruh jumlah kreit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar.

Formula perhitungan LDR adalah sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator
Tabungan (X1)	Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.	Nilai Tabungan pada Laporan Annual Year
Deposito (X2)	Simpanan berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah penyimpan dengan bank.	Nilai Deposito pada Laporan Annual Year
NPL (X3)	Rasio antara kredit bermasalah dikurangi dengan CKPN terhadap total kredit	$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah - CKPN}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$
LDR (X4)	Rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank	$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$
NIM (Y)	mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga.	$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\%$

Sumber: Data diolah oleh penulis

3.4 Metode Pengumpulan Data

Prosedur dan metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah:

a. Pengumpulan Data Sekunder

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang meliputi laporan keuangan Bank Devisa yang dipublikasikan di situs www.bi.go.id, sementara untuk data Bank Malaysia diperoleh dari www.bnm.gov.my. Data penelitian diambil dari laporan keuangan yang didapatkan dari Bank

Indonesia. Kemudian peneliti menelaah dan mempelajari data-data yang didapat dari sumber tersebut diatas.

b. Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan dilakukan untuk memperoleh landasan teoritis yang dapat menunjang dan dapat digunakan sebagai tolok ukur pada penelitian ini. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara membaca, mengumpulkan, mencatat dan mengkaji literatur-literatur yang tersedia seperti buku, jurnal, majalah dan artikel yang tersedia meyangkut tabungan, deposito, NPL, dan LDR.

3.5 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. Populasi penelitian ini adalah Bank Devisa di Indonesia dengan jumlah populasi 31 bank selama tahun 2010-2014 dan Bank Devisa di Malaysia dengan jumlah populasi 22 bank.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria perusahaan perbankan yang terdaftar di Bank Indonesia serta Bank Negara Malaysia yang menerbitkan laporan data keuangan dengan lengkap dan dapat diandalkan kebenarannya selama 5 tahun berturut – turut dari tahun 2010 – 2014. Bank yang memenuhi kriteria berjumlah 21 bank Devisa di Indonesia dan 12 Bank Devisa di Malaysia.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi data panel. Alat yang digunakan untuk analisis adalah *software Eviews 7.0*. Perangkat lunak tersebut dapat digunakan untuk mengolah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi panel data. Metode analisis untuk menganalisis data hasil penelitian adalah uji asumsi klasik, uji kecocokan model, dan uji hipotesis.

3.6.1 Analisis Model Regresi Data panel

Analisis regresi adalah salah satu metode untuk menentukan hubungan sebab – akibat antara satu variabel dengan variabel yang lain.

Untuk menguji pengaruh variabel – variabel bebas terhadap variabel terikat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = variabel terikat, *Net Interest Margin* (NIM)

X_1 = Tabungan

X_2 = Deposito

X_3 = NPL

X_4 = LDR

β = koefisien arah regresi

e = error, variabel pengganggu

Metode analisis yang akan digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah dengan menggunakan metode data panel. Data panel adalah penggabungan dari data *cross-section* dan *time-series*. Data *cross-section* merupakan data yang dikumpulkan dari satu waktu terhadap banyak individu. Dan *time-series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap satu individu.

Keuntungan utama dibandingkan data jenis *cross section* maupun *time-series* yaitu dapat memberikan peneliti jumlah pengamatan yang besar, meningkatkan *degree of freedom* (derajat kebebasan), data memiliki variabilitas yang besar dan mengurangi kolinieritas antara variabel penjelas, dimana dapat menghasilkan estimasi ekonometri yang efisien. Panel data dapat memberikan informasi lebih banyak yang tidak dapat diberikan hanya oleh data *cross section* atau *time series* saja. Dan panel data dapat memberikan penyelesaian yang lebih baik dalam inferensi perubahan dinamis dibandingkan data *cross-section*. Kelemahan dengan pendekatan ini adalah tidak bisa melihat perbedaan antar individu dan perbedaan antar waktu, karena *intercept* maupun *slope* dari model sama.

Data panel dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu *Pooled Least Squared (PLS)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*.

1. *Pooled Least Square (PLS)*

Model ini adalah jenis data panel yang paling sederhana. Dikatakan sederhana karena dalam model ini *intercept* dan *slope* diestimasi konstan untuk seluruh observasi. Sebenarnya model ini adalah model OLS (*Ordinary Least Square*) yang diterapkan dalam data panel. Sehingga untuk mengestimasi parameter regresi model ini, dapat dengan metode OLS.

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model ini disebut juga dengan *Least Square Dummy Variable (LSDV)*. Model ini mengasumsi *intercept* tidak konstan tapi tetap mempertahankan asumsi konstan pada *slope*. Dalam *fixed effect model* terdapat beberapa kemungkinan persamaan regresi yang tergantung pada asumsi yang digunakan, yaitu:

- a. *Intercept* dan *slope* dari koefisien tetap atau konstan sepanjang waktu dan *error term* menangkap perbedaan-perbedaan sepanjang waktu dan individu.
- b. *Slope* dari koefisien konstan, tetapi *intercept* individual bervariasi.
- c. *Intercept* dan *slope* dari koefisien berbeda pada individu maupun waktu.

Terdapat beberapa kelemahan dalam *fixed effect model*, yaitu:

- a. Terlalu banyak variabel *dummy*.

- b. Terlalu banyak variabel dalam model sehingga terdapat kemungkinan terjadi multikolinearitas.
- c. Tidak mampu mengidentifikasi dampak variabel-variabel *time invariant*.

3. *Random Effect Model* (REM)

Dalam pendekatan ini perbedaan antar waktu dan antar individu diakomodasi menggunakan *error*. Dalam pendekatan ini terdapat *error* yang untuk komponen individu, *error* komponen waktu, dan *error* gabungan. Kelebihan *random effect model* jika dibandingkan dengan *fixed effect model* adalah dalam *degree of freedom* tidak perlu dilakukan estimasi terhadap *intercept* dan *cross-sectional*.

3.6.2 Pendekatan Model Estimasi

Setelah melakukan eksplorasi karakteristik masing-masing model, kemudian kita akan memilih model yang sesuai dengan tujuan penelitian dan karakteristik data. Terdapat tiga pengujian yang dapat dilakukan untuk melakukan pemilihan pendekatan data panel:

a. Chow Test

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis dalam uji chow adalah:

H_0 : *Common effects model*

H_1 : *Fixed effects model*

Apabila p -value lebih kecil dari α , maka H_0 ditolak sehingga pendekatan yang dilakukan adalah *Fixed Effects Model*. Begitu juga sebaliknya jika p -value lebih besar dari α , maka H_0 diterima, sehingga pendekatan yang dilakukan adalah *Common Effects Model*.

b. Hausman Test

Keputusan penggunaan model efek tetap atau efek acak ditentukan dengan menggunakan spesifikasi yang dikembangkan oleh Hausman. Spesifikasi ini akan memberikan penilaian dengan menggunakan nilai *Chi Square* sehingga keputusan pemilihan model akan ditentukan secara statistik.

Hipotesis yang akan diuji dalam pengujian ini adalah:

H_0 : *Random effects model*

H_1 : *Fixed effects model*

Apabila *Chi Square* hitung $>$ *Chi Square* tabel atau p -value $<$ α maka hipotesis nol diterima sehingga pendekatan yang digunakan adalah *random effect model*. Dan sebaliknya jika *Chi Square* hitung $<$ *Chi Square* tabel atau p -value $>$ α maka hipotesis nol gagal ditolak sehingga pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *fixed effect model*.

3.6.3 Uji Kualitas Data

Uji Outliers

Outliers adalah data yang menyimpang terlalu jauh dari data yang lainnya dalam suatu rangkaian data. Adanya data *outliers* ini akan membuat analisis terhadap serangkaian data menjadi bias, atau tidak mencerminkan fenomena yang sebenarnya. Uji *outliers* dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 16, yaitu dengan cara memilih menu *Casewise Diagnostic*.

3.6.4 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berguna untuk mendeskripsikan sebaran, kewajaran dan karakteristik variabel-variabel data yang digunakan dalam penelitian, tabel statistik deskriptif membantu menampilkan isi dari variabel-variabel secara ringkas dengan berbagai statistik (Sekaran & Bougie, 2013). Pengukuran statistik deskriptif yang digunakan yakni jumlah sampel, nilai minimum (*minimum*), nilai maksimum (*maximum*), nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*standar deviation*).

3.6.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji data bila dalam suatu penelitian menggunakan teknik analisis regresi berganda. Uji asumsi, yang terdiri dari :

a. Uji Normalitas

Dalam uji normalitas untuk menguji lebih akurat menggunakan Eviews menggunakan dua cara, yaitu dengan histogram dan uji *Jarque – Bera*. Histogram adalah uji statistik yang dapat dilakukan dengan pengujian satu per satu variabel. Sedangkan *Jarque – Bera* adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal (Winarno, 2011:37).

Normalitas data dapat dilihat dari gambar histogram, namun seringkali polanya tidak mengikuti bentuk kurva normal, sehingga sulit disimpulkan. Jadi lebih mudah melihat koefisien *Jarque – Bera* dan probabilitasnya. Kedua angka ini bersifat saling mendukung.

- Bila nilai $J - B$ tidak signifikan (lebih kecil dari 2), maka data berdistribusi normal.
- Bila probabilitas lebih besar dari 5%, maka data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Winarno (2011:51) multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan linear antar variabel independen. Karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolinearitas tidak terjadi pada persamaan regresi sederhana. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terdapat korelasi antara variabel independen,

maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen adalah nol.

Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi sempurna. Karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolinieritas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana (yang terdiri atas satu variabel dan satu variabel independen). Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Untuk uji multikolinieritas pada penelitian ini dapat ditentukan apakah terjadi multikolinieritas atau tidak dengan cara melihat koefisien korelasi antar variabel yang lebih besar dari 0.8. Jika antar variabel terdapat koefisien korelasi lebih dari 0.8 atau mendekati 1 maka dua atau lebih variabel bebas terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas dapat diketahui dengan cara uji *white's general heteroscedasticity*. Saat nilai probabilitas $\text{obs}^*\text{R-square} < 0.05$ maka data tersebut terjadi heteroskedastisitas. Dan sebaliknya jika probabilitas $\text{obs}^*\text{R-square} > 0.05$ maka data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi.

Untuk mengidentifikasi ada tidaknya autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai $\text{obs}^*\text{R-squared}$ dengan menggunakan uji Breusch-Godfrey. Nilai probability $\text{obs}^*\text{R-squared} > 0.05$ mengindikasikan bahwa data tidak mengandung masalah autokorelasi. Sebaliknya jika probability $\text{obs}^*\text{R-squared} < 0.05$ maka mengindikasikan bahwa data mengandung masalah autokorelasi.

3.6.6 Uji Hipotesis

a. Uji *t*-test

Uji-*t* adalah pengujian hipotesis pada koefisien regresi secara individu. Pada dasarnya uji-*t* dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (Nachrowi & Usman, 2007: 18).

Dalam penelitian ini Uji-*t* digunakan untuk menguji hipotesis giro, tabungan, deposito, kredit, NPL, dan LDR. Uji *t* dua arah digunakan apabila kita tidak memiliki informasi mengenai arah kecenderungan dari karakteristik populasi yang sedang diamati. Sedangkan uji *t* satu arah digunakan apabila kita memiliki informasi mengenai arah kecenderungan dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (positif atau negatif). Uji ini dilakukan dengan kriteria:

1. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima, yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi *t*. Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi *t* dengan nilai signifikansi 0,05. Kriterianya sebagai berikut:

1. Jika signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima, yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Bila nilai koefisien determinasi (R^2) sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain bila $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 yang mempunyai nilai antara nol dan satu (Nachrowi & Usman, 2007).

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Semakin mendekati satu, maka variabel-variabel independen tersebut secara berturut-turut memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel independen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang penyebaran data yang diolah dan membuat data menjadi mudah untuk dipahami. Dalam penelitian ini analisis deskriptif yang digunakan yaitu *mean*, *median*, *maximum*, *minimum*, dan standar deviasi. Pada tabel 4.1 disajikan statistik deskriptif untuk giro, tabungan, deposito, kredit, NPL, LDR, dan NIM pada bank devisa di Indonesia tahun 2010-2014. Sedangkan pada tabel 4.2 disajikan statistik deskriptif untuk giro, tabungan, deposito, kredit, NPL, LDR, dan NIM pada bank devisa di Malaysia tahun 2010-2014.

Tabel 4.1

Statistik Deskriptif Bank Devisa di Indonesia

	NIM	Ln_TAB	Ln_DEP	NPL	LDR
Mean	0.054362	15.08212	16.23457	0.021520	0.830797
Median	0.053000	15.43920	16.25337	0.020400	0.839600
Maximum	0.112900	19.24920	18.52948	0.088200	1.407200
Minimum	0.002400	11.88094	13.32263	0.001700	0.523800
Std. Dev.	0.018323	1.876091	1.390575	0.016673	0.125309
Observations	105	105	105	105	105

Sumber: Data diolah peneliti dengan menggunakan Eviews 7

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah sampel atau n data valid yang diteliti adalah 105 observasi. Nilai maksimum NIM pada periode penelitian ini adalah 11,25% yang dimiliki oleh PT. Bank Danamon tahun 2010. Nilai

NIM 11,25% menunjukkan bahwa pendapatan bunga bersihnya jauh lebih besar daripada aktiva produktifnya. Sementara, PT. Bank Mutiara pada 2014 memiliki nilai NIM paling rendah selama tahun penelitian yaitu sebesar 0,24%. Hal ini dikarenakan peningkatan beban bunga yang disebabkan oleh peningkatan simpanan dana masyarakat. Nilai rata – rata NIM adalah sebesar 5,43%. Nilai standar deviasi NIM sebesar 1,83%, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata NIM. Hal tersebut mengindikasikan bahwa rasio NIM ini tidak mengalami pergerakan yang fluktuatif dan tidak bervariasi dari tiap-tiap bank devisa di Indonesia selama periode penelitian.

Nilai maksimum tabungan pada periode penelitian ini adalah Ln 19,2482 atau sebesar Rp.228.993 milyar yang dimiliki oleh PT. Bank Central Asia, Tbk pada tahun 2014. Hal ini dikarenakan tabungan tersebut tumbuh seiring dengan meningkatnya sistem pembayaran BCA, termasuk didalamnya jaringan cabang dan ATM BCA maupun layanan internet dan *mobile banking* BCA. Sementara, PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga tahun 2010 memiliki nilai tabungan paling rendah selama tahun penelitian yaitu sebesar Ln 11,880 atau sebesar Rp.144.486.000. Hal ini dikarenakan kurangnya jaringan distribusi untuk memberikan pelayanan kepada nasabah. Nilai rata – rata tabungan adalah sebesar Ln 15,082 atau sebesar Rp.3.548 milyar. Nilai standar deviasi tabungan sebesar Ln 1,876 atau sebesar Rp.6.527.937, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata tabungan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa rasio tabungan tidak

terdapat pergerakan yang fluktuatif dan tidak bervariasi dari tiap-tiap bank devisa di Indonesia selama periode penelitian.

Nilai maksimum deposito pada periode penelitian ini adalah Ln 18,529 atau sebesar Rp.111.494 milyar yang dimiliki oleh PT. Bank Bumi Artha, Tbk pada tahun 2011. Hal ini merupakan keberhasilan dari implementasi strategi yang ditetapkan oleh manajemen untuk meningkatkan dana deposito melalui diversifikasi produk simpanan yang memiliki tingkat suku bunga dengan biaya yang terjangkau. Sementara, PT. Bank Antar Daerah, Tbk tahun 2010 memiliki nilai deposito paling rendah selama tahun penelitian yaitu sebesar Ln 13,322 atau sebesar Rp.610.863.000. Hal ini dikarenakan sepanjang tahun 2010, Bank Antar Daerah memilih untuk tidak berkompetisi di segmen deposito dengan menurunkan suku bunga deposito pada tingkat yang relatif rendah untuk menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas Bank Antar Daerah. Nilai rata – rata deposito adalah sebesar Ln 16,234 atau sebesar Rp.111.235 milyar. Nilai standar deviasi deposito sebesar Ln 1,390 atau sebesar Rp.4.017.159, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata deposito. Hal ini mengindikasikan bahwa rasio deposito tidak terdapat pergerakan yang fluktuatif dan tidak bervariasi dari tiap-tiap bank devisa di Indonesia selama periode penelitian.

Nilai maksimum NPL pada periode penelitian ini adalah 8,82% yang dimiliki oleh PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga pada tahun 2010. Hal ini dikarenakan Bank BRI menyalurkan kredit pada sektor bisnis yang kurang

baik yang mengakibatkan kredit bermasalah. Sementara, PT. Bank International Indonesia di tahun 2012 memiliki nilai NPL paling rendah selama tahun penelitian yaitu sebesar 0,17%. Hal ini dikarenakan Bank Internasional secara terus menerus meningkatkan pengendalian melalui pengembangan sistem dan proses kontrol terhadap pemberian kredit. Nilai rata – rata NPL adalah sebesar 2,15%. Hal ini berarti, secara keseluruhan bank devisa baik dan sehat karena mengacu pada peraturan BI yang menetapkan standar NPL yang sehat yaitu kurang dari 5%. Nilai standar deviasi NPL sebesar 1,6%, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata NPL. Hal tersebut mengindikasikan bahwa rasio NPL pada tiap-tiap bank devisa di Indonesia selama tahun penelitian tidak berfluktuasi dan tidak bervariasi.

Nilai maksimum LDR pada periode penelitian ini adalah 140% yang dimiliki oleh PT. Bank Himpunan Saudara di tahun 2013. Menurut ketentuan BI, nilai 140% menunjukkan bahwa bank tersebut tidak sehat dikarenakan Bank Himpunan Saudara tidak mampu menyediakan likuiditas dengan harga yang wajar. Sementara, PT. Bank Himpunan Saudara, Tbk tahun 2014 memiliki nilai LDR paling rendah selama tahun penelitian yaitu sebesar 52%. Menurut ketentuan BI, nilai 52% menunjukkan bahwa bank tersebut tidak sehat dikarenakan tidak terjaganya proporsi yang sehat antara fasilitas pinjaman dengan pendanaan. Nilai rata – rata LDR adalah sebesar 83%. Hal ini menunjukkan rata-rata LDR bank devisa sehat dalam penilaian LDR, karena BI menetapkan tingkat LDR yang sehat berada dikisaran 80% -

100%. Nilai standar deviasi LDR sebesar 12,53%, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata LDR. Hal tersebut mengindikasikan bahwa rasio LDR tidak terdapat pergerakan yang fluktuatif dan tidak bervariasi dari tiap-tiap bank devisa di Indonesia selama periode penelitian.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Bank Devisa Malaysia

	NIM	LN_TAB	LN_DEP	NPL	LDR
Mean	0.027933	14.82500	16.58018	0.019995	0.818658
Median	0.027100	15.19806	16.41453	0.017500	0.808800
Maximum	0.046200	17.73472	18.54233	0.063900	1.014600
Minimum	0.015700	9.283777	13.88804	0.001600	0.666200
Std. Dev.	0.005458	2.069145	1.251433	0.014014	0.067567
Observations	55	55	55	55	55

Sumber: Data diolah penulis idengan menggunakan Eviews 7

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah sampel atau n data valid yang diteliti adalah 55 observasi. Nilai maksimum NIM pada periode penelitian ini adalah 4,62% yang dimiliki oleh PT. Citibank Berhad pada tahun 2010. Nilai 4,62% menunjukkan bahwa pendapatan bunga bersihnya jauh lebih besar daripada aktiva produktifnya. Sementara, PT. Agro Bank Malaysia, Tbk di tahun 2014 memiliki nilai NIM paling rendah selama tahun penelitian yaitu sebesar 1,57%. Hal ini dikarenakan peningkatan beban bunga yang disebabkan meningkatnya dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. Nilai rata-rata NIM adalah sebesar 2,79%. Nilai standar deviasi NIM sebesar 0,54%, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari

nilai rata-rata NIM. Hal tersebut mengindikasikan bahwa rasio NIM ini tidak mengalami pergerakan yang fluktuatif dan tidak bervariasi dari tiap-tiap Bank Devisa di Malaysia selama periode penelitian.

Nilai maksimum tabungan pada periode penelitian ini adalah Ln 17,734 atau sebesar RM 50.360 milyar yang dimiliki oleh Malayan Banking Berhad di tahun 2012. Hal ini dikarenakan tabungan tersebut meningkat seiring tumbuhnya jumlah jaringan kantor. Sementara, Bangkok Bank Berhad pada tahun 2010 memiliki nilai tabungan paling rendah selama tahun penelitian yaitu sebesar Ln9,283 atau sebesar RM 10.762.000. Hal ini dikarenakan kurang optimalnya fungsi *intermediary* bank tersebut dalam mengundang masyarakat untuk menyimpan dananya di bank. Nilai rata – rata tabungan adalah sebesar Ln 14,825 atau sebesar RM 2.744 milyar. Nilai standar deviasi tabungan sebesar Ln 2,069 atau sebesar RM 791.805, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata tabungan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa rasio tabungan tidak terdapat pergerakan yang fluktuatif dan tidak bervariasi dari tiap-tiap bank devisa di Malaysia selama periode penelitian.

Nilai maksimum deposito pada periode penelitian ini adalah Ln 18,542 atau sebesar RM 112.935 milyar yang dimiliki oleh Citibank Berhad di tahun 2010. Hal ini dikarenakan oleh berbagai program pemasaran dan promosi, upaya-upaya intensif untuk meningkatkan hubungan baik dengan nasabah existing, serta penambahan fasilitas produk baru berbasis teknologi informasi yang dilakukan Bank, seperti adanya fasilitas ATM dengan jaringan Prima.

Sementara, Bangkok Bank Berhad pada tahun 2010 memiliki nilai deposito paling rendah selama tahun penelitian yaitu sebesar Ln 13,888 atau sebesar RM 1.075.223.000. Hal ini dikarenakan Bank Andara memfokuskan penghimpunan dana pada tabungan ketimbang deposito. Nilai rata – rata deposito adalah sebesar Ln 16,580 atau sebesar RM 15.873.milyar. Nilai standar deviasi deposito sebesar Ln 1,2514 atau sebesar RM 3.495.384 , hal tersebut mengindikasikan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata deposito. Hal tersebut mengindikasikan bahwa rasio deposito tidak terdapat pergerakan yang fluktuatif dan tidak bervariasi dari tiap-tiap bank devisa di Malaysia selama periode penelitian.

Nilai maksimum NPL pada periode penelitian ini adalah 6,39% yang dimiliki oleh Agro Bank Malaysia di tahun 2011. Ini dikarenakan selain kinerja debitur menurun juga disebabkan oleh minimnya aspek permodalan sehingga manajemen tidak bisa melakukan pencadangan terhadap aset kredit macet. Sementara, CIMB Bank Berhad pada tahun 2012 memiliki nilai NPL paling rendah selama tahun penelitian yaitu sebesar 0,16%. Hal ini dikarenakan penurunan kinerja debitur yang tidak bisa memenuhi kewajibannya kepada bank. Nilai rata – rata NPL adalah sebesar 2%. Hal ini berarti, secara keseluruhan bank devisa cukup baik dan sehat karena mengacu pada peraturan BI yang menetapkan standar NPL yang sehat yaitu kurang dari 5%. Nilai standar deviasi NPL sebesar 1,4%, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata NPL. Hal tersebut

mengindikasikan bahwa rasio NPL pada tiap-tiap bank devisa di Malaysia selama tahun penelitian berfluktuasi dan bervariasi.

Nilai maksimum LDR pada periode penelitian ini adalah 101% yang dimiliki oleh Bangkok Bank Berhad di tahun 2013. Hal ini dikarenakan kecilnya Bangkok Bank Berhad dalam menghimpun dana pihak ketiga karena selama ini Bangkok Bank Berhad tidak mengambil deposito dan tabungan skala kecil karena tidak ingin menyaingi mitranya. Sementara, Citibank Berhad pada tahun 2012 memiliki nilai LDR paling rendah selama tahun penelitian yaitu sebesar 66%. Hal ini dikarenakan adanya ketidak sesuaian antara jangka waktu penghimpunan dana pihak ketiga dengan jangka waktu penyaluran kredit yang diberikan. Nilai rata – rata LDR adalah sebesar 81%. Hal ini menunjukkan rata-rata LDR bank devisa di Malaysia sehat dalam penilaian LDR, mengacu pada ketentuan BI tingkat LDR yang sehat berada dikisaran 80% - 100%. Nilai standar deviasi LDR sebesar 6%, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata LDR. Hal tersebut mengindikasikan bahwa rasio LDR tidak terdapat pergerakan yang fluktuatif dan tidak bervariasi dari tiap-tiap bank devisa di Malaysia selama periode penelitian.

4.2 Uji Kualitas Data

4.2.1 Uji Outlier

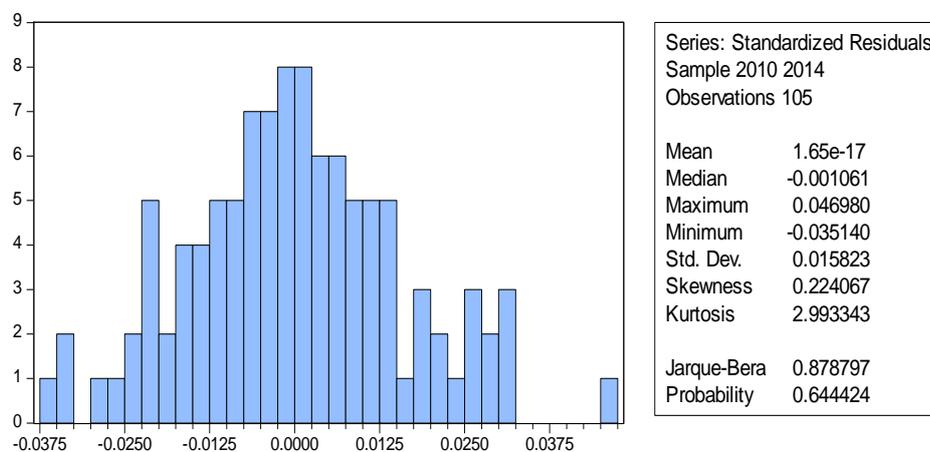
Uji outlier dengan menggunakan aplikasi SPSS 16, digunakan untuk mencari data-data outlier. Outlier adalah data yang berdasarkan

casewise diagnostic memberikan nilai standar residual lebih besar dari 2,5 dan selanjutnya outlier tersebut dieliminasi. Setelah melakukan uji *outliers*, dalam penelitian ini tidak ditemukan data *outliers* sehingga jumlah populasi penelitian sama dengan jumlah sampel penelitian.

4.3 Uji Asumsi Klasik

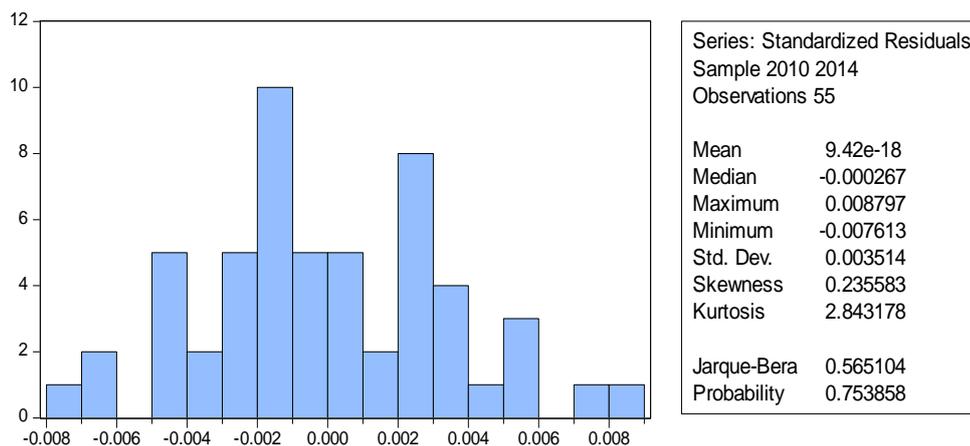
4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data-data yang diolah berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini setiap data akan berdistribusi normal bila menggunakan data lebih besar dari 30. Agar mendapatkan hasil yang lebih akurat akan dilakukan uji normalitas dengan metode *Jarque Bera* dengan menggunakan software *Eviews 7.0*. Model dianggap berdistribusi normal bila probabilitas *Jarque-Bera* hitung lebih besar dari 0,05.



Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas Model Bank Devisa Indonesia



Gambar 4.2

Hasil Uji Normalitas Model Bank Devisa Malaysia

Pada hasil uji normalitas gambar 4.1 menunjukkan bahwa data pada model bank devisa di Indonesia menunjukkan nilai probabilitas *Jarque-Bera* berdistribusi normal karena nilai probabilitasnya $0,6444 > 0,05$. Pada gambar 4.2 menunjukkan bahwa data pada model Bank Devisa di Malaysia menunjukkan nilai probabilitas *Jarque-Bera* normal karena nilai probabilitasnya $0,7538 > 0,05$.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antar variabel bebas pada suatu persamaan regresi. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan *Pearson Correlation Matrix* pada *Eviews 7.0*. Terdapatnya multikolinieritas dalam suatu model apabila korelasi antar dua variabel memiliki nilai di atas 0.8. Hasil dari uji multikolinieritas dengan menggunakan *Eviews 7* dapat dilihat pada tabel 4.3 dan tabel 4.4.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas Model Bank Devisa Indonesia

	LN_TAB	LN_DEP	NPL	LDR
LN_TAB	1.000000	0.162570	-0.142796	0.109031
LN_DEP	0.162570	1.000000	0.030801	0.020159
NPL	-0.142796	0.030801	1.000000	0.063874
LDR	0.109031	0.020159	0.063874	1.000000

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas Model Bank Devisa Malaysia

	LN_TAB	LN_DEP	NPL	LDR
LN_TAB	1.000000	0.725022	0.022052	0.416436
LN_DEP	0.725022	1.000000	-0.031539	0.262661
LDR	0.416436	0.262661	-0.029792	1.000000
NPL	0.022052	-0.031539	1.000000	-0.029792

Hasil Uji *Pearson Correlation Matrix* dari masing-masing model disajikan dalam tabel 4.3 untuk model Bank Devisa Indonesia dan tabel 4.4 untuk model Bank Devisa Malaysia. Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam kedua model yang dikembangkan bebas terhadap fenomena multikolinearitas karena seluruh koefisien korelasi antar variabel masih di bawah 0,8.

4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji *Glejser*. Apabila nilai probabilitas *Obs*R-squared* pada setiap model lebih besar dari 0,05 maka model bebas dari fenomena heteroskedastisitas dan

sebaliknya. Uji tersebut dilakukan dengan menggunakan *E-Views* 7.0. Hasil uji heterokedastisitas terhadap masing-masing model disajikan pada tabel 4.5 dan 4.6.

Tabel 4.5
Hasil Uji Heterokedastisitas Model BankDevisa Indonesia

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	2.162308	Prob. F(4,100)	0.0787
Obs*R-squared	8.358728	Prob. Chi-Square(4)	0.0793
Scaled explained SS	9.152342	Prob. Chi-Square(4)	0.0574

Tabel 4.6
Hasil Uji Heterokedastisitas Model Bank Devisa Malaysia

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.630483	Prob. F(4,50)	0.6430
Obs*R-squared	2.640922	Prob. Chi-Square(4)	0.6196
Scaled explained SS	2.333661	Prob. Chi-Square(4)	0.6746

Pada tabel 4.5 terlihat bahwa nilai probabilitas *obs*R-square* sebesar 0.0793, nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Sehingga pada hasil tersebut terbebas dari heterokedastisitas. Kemudian, pada tabel 4.6 terlihat bahwa nilai *obs*R-square* sebesar 0.6196, nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Sehingga pada hasil tersebut terbebas dari heterokedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel gangguan satu observasi dengan observasi lain. Untuk mengidentifikasi adanya autokorelasi dapat dilakukan uji *Breusch-Godfrey*

untuk melihat ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan *lag* 2. Apabila nilai probabilitas *Obs*R-squared* pada setiap model lebih besar dari 0,05 maka model bebas dari fenomena autokorelasi. Hasil pengujian disajikan dalam tabel 4.7 dan 4.8.

Tabel 4.7

Hasil Uji Autokorelasi Model Bank Devisa Indonesia

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.917018	Prob. F(2,98)	0.4031
Obs*R-squared	1.928938	Prob. Chi-Square(2)	0.3812

Tabel 4.8

Hasil Uji Autokorelasi Model Bank Devisa Malaysia

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	3.693986	Prob. F(2,48)	0.1322
Obs*R-squared	7.336222	Prob. Chi-Square(2)	0.1255

Pada tabel 4.7, diketahui bahwa model devisa bebas dari fenomena autokorelasi karena nilai probabilitas *Obs*R-squared* lebih besar dari 0,05 yaitu 0.1322. Hal tersebut mengindikasikan, bahwa data tidak mengandung masalah autokorelasi. Kemudian, pada tabel 4.8 diketahui bahwa model devisa bebas dari fenomena autokorelasi karena nilai probabilitas *Obs*R-squared* lebih besar dari 0,05 yaitu 0.1255. Hal tersebut mengindikasikan, bahwa data tidak mengandung masalah autokorelasi.

4.4 Pengujian Jenis Data Panel

Untuk menentukan model regresi terbaik terlebih dahulu ditentukan jenis data panel apa yang paling baik untuk setiap model. Terdapat tiga pilihan yaitu : *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*.

4.4.1 Uji Chow Test

Chow Test dilakukan dalam memilih model antara *Common Effect* dan *Fixed Effect*. Pada persamaan dilakukan regresi data panel dengan menggunakan *estimation method* di dalam Eviews dipilih *cross section* dengan *fixed*. Setelah itu diuji dengan *chow test (redundant fixed effect tests)* untuk menentukan model yang tepat *Common Effect* atau *Fixed Effect*. Apabila pada *chow test* hasil probabilitas *chi-square* $> 0,05$ menandakan bahwa hasilnya tidak signifikan dan model yang tepat adalah *Common Effect*. Namun apabila hasil probabilitas *chi-square* $< 0,05$ menandakan hasilnya signifikan dan harus dilanjutkan ke *Hausman Test*. Hipotesis yang digunakan dalam *Chow Test* adalah sebagai berikut:

H_0 : Pendekatan yang digunakan adalah *Common Effect*

H_a : Pendekatan yang digunakan adalah *Fixed Effect*

Hasil pengujian *Chow Test* tersebut dapat dilihat pada tabel 4.9 dan tabel 4.10.

Tabel 4.9

Hasil Uji Chow Model Bank Devisa Indonesia

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FIXED
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.101261	(20,80)	0.0000
Cross-section Chi-square	139.490807	20	0.0000

Tabel 4.10

Hasil Uji Chow Model Bank Devisa Malaysia

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FIXED
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.229234	(10,40)	0.0000
Cross-section Chi-square	65.787408	10	0.0000

Pada tabel 4.9, diketahui bahwa hasil uji Chow pada model Bank Devisa Indonesia menunjukkan nilai probabilitas *Chi-square* sebesar 0,0000 dan lebih kecil dari 0,05. Maka H_0 ditolak, sehingga bukan metode POLS yang tepat untuk model ini dan selanjutnya dilakukan *Hausman Test*. Begitu juga pada tabel 4.10, diketahui bahwa hasil uji Chow pada model Bank Devisa Malaysia menunjukkan nilai probabilitas *Chi-square* sebesar 0,0000 dan lebih kecil dari 0,05. Maka H_0 ditolak, sehingga bukan metode POLS yang tepat untuk model ini dan selanjutnya dilakukan *Hausman Test*.

4.4.2 Uji Hausman

Hausman Test merupakan pengujian untuk memilih model persamaan, apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah uji Hausman untuk mengetahui jenis *Random Effect Model* atau bukan yang tepat untuk model tersebut. Dan hipotesis yang akan diuji dalam pengujian ini adalah:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Bila mendapatkan nilai probabilitas χ^2 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga FEM yang paling tepat digunakan. Sebaliknya χ^2 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Dengan kata lain, model REM yang dipakai. Hasil pengujian *Hausman Test* tersebut dapat dilihat pada tabel 4.11 dan tabel 4.12.

Tabel 4.11

Hasil Uji Hausman Model Bank Devisa Indonesia

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: RANDOM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.467410	4	0.6505

Tabel 4.12

Hasil Uji Hausman Model Bank Devisa Malaysia

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: RANDOM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.239656	4	0.0832

Hasil Uji Hausman pada tabel 4.11 menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.6505 > 0,05$, maka H_0 diterima. Artinya, *Random Effect Model* yang paling tepat untuk digunakan pada model Bank Devisa Indonesia. Begitu juga dengan hasil uji Hausman pada tabel 4.12 menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.0832 > 0,05$, maka H_0 diterima. Artinya, *Random Effect Model* yang paling tepat digunakan pada model Bank Devisa Malaysia.

4.5 Hasil Regresi

Pengujian ini dilakukan dengan meregresikan seluruh variabel independen yaitu tabungan, deposito, NPL, dan LDR terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas yang diukur dengan NIM. Telah diketahui pada penentuan model data panel, hasilnya menunjukkan bahwa *Random Effect Model* paling tepat digunakan untuk model Bank Devisa Indonesia dan Bank Devisa Malaysia. Hasil uji regresi untuk model Bank Devisa Indonesia dapat dilihat pada tabel 4.13 dan tabel 4.14 untuk model Bank Devisa Malaysia.

Tabel 4.13
Hasil Uji Regresi Model Bank Devisa Indonesia

Dependent Variable: NIM
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 12/15/16 Time: 05:48
 Sample: 2010 2014
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 21
 Total panel (balanced) observations: 105
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.059263	0.020442	-2.899084	0.0046
LN_TAB	0.003607	0.000887	4.064195	0.0001
LN_DEP	0.002228	0.000733	3.040759	0.0030
NPL	-0.001758	0.090947	-0.019326	0.9846
LDR	0.027808	0.008665	3.209190	0.0018

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.014210	0.7008
Idiosyncratic random		0.009285	0.2992

Weighted Statistics			
R-squared	0.263652	Mean dependent var	0.015248
Adjusted R-squared	0.234198	S.D. dependent var	0.010529
S.E. of regression	0.009214	Sum squared resid	0.008489
F-statistic	8.951345	Durbin-Watson stat	1.633394
Prob(F-statistic)	0.000003		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.228724	Mean dependent var	0.054362
Sum squared resid	0.026929	Durbin-Watson stat	0.882961

Berdasarkan tabel 4.13 pada model bank devisa Indonesia, persamaan regresi yang menunjukkan pengaruh variabel tabungan, deposito, NPL, dan LDR terhadap variabel kinerja yang diukur dengan NIM. Persamaan regresinya sebagai berikut :

$$NIM_{it} = -0,0592 + 0,0036 \text{ Tabungan}_{it} + 0,0022 \text{ Deposito}_{it} - 0,0017 \text{ NPL}_{it} + 0,0278 \text{ LDR}_{it}$$

Ket : i = Bank Devisa Indonesia

t = tahun

Tabel 4.14
Hasil Uji Regresi Model Bank Devisa Malaysia

Dependent Variable: NIM
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 12/18/16 Time: 20:25
Sample: 2010 2014
Periods included: 5
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 55
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.017496	0.007593	-2.304171	0.0254
LN_TAB	0.000905	0.000360	2.513576	0.0152
LN_DEP	0.001024	0.000463	2.212549	0.0315
NPL	-0.047660	0.041363	-1.152243	0.2547
LDR	0.019537	0.006804	2.871350	0.0060
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.002999	0.6409
Idiosyncratic random			0.002245	0.3591
Weighted Statistics				
R-squared	0.423998	Mean dependent var		0.008868
Adjusted R-squared	0.377918	S.D. dependent var		0.002965
S.E. of regression	0.002338	Sum squared resid		0.000273
F-statistic	9.201327	Durbin-Watson stat		1.346978
Prob(F-statistic)	0.000012			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.475987	Mean dependent var		0.027933
Sum squared resid	0.000843	Durbin-Watson stat		0.573078

Berdasarkan tabel 4.14 pada model Bank Devisa Malaysia, persamaan regresi yang menunjukkan pengaruh variabel tabungan, deposito, NPL, dan LDR terhadap variabel kinerja yang diukur dengan NIM. Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$NIM_{it} = -0,0174 + 0,0009 \text{ Tabungan}_{it} + 0,0010 \text{ Deposito}_{it} - 0,0476 \text{ NPL}_{it} + 0,0195 \text{ LDR}_{it}$$

Ket :i = Bank Devisa Malaysia

t = tahun

4.6 Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel independen ke variabel dependen maka dalam penelitian ini digunakan uji-*t*. Sedangkan untuk mengetahui kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan perhitungan koefisien determinasi (R^2).

4.6.1 Hasil Uji *t*-statistik

Pengujian terhadap hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel independen ke variabel dependen maka dalam penelitian ini digunakan uji-*t*. Pada tabel 4.13 dan 4.14 menunjukkan koefisien dan probabilitas dari masing-masing koefisien pada variabel-variabel yang telah diregresi data panel.

- a. Hipotesis untuk model Bank Devisa Indonesia dalam penelitian ini adalah :

H₁: Tabungan berpengaruh positif signifikan terhadap NIM

H₂: Deposito berpengaruh positif signifikan terhadap NIM

H₃: NPL berpengaruh negatif terhadap NIM

H₄: LDR berpengaruh positif signifikan terhadap NIM

- b. Hipotesis untuk model Bank Devisa Malaysia dalam penelitian ini adalah :

H₁: Tabungan berpengaruh positif signifikan terhadap NIM

H₂: Deposito berpengaruh positif signifikan terhadap NIM

H₃: NPL berpengaruh negatif terhadap NIM

H₄: LDR berpengaruh positif signifikan terhadap NIM

Penentuan hasil hipotesis dapat dilihat dari *probability t-statistic*. H_a akan diterima apabila nilai *probability* lebih kecil dari α ($< 0,05$). Sedangkan jika nilai *probability* lebih besar dari α ($> 0,05$) maka hipotesis yang diterima adalah H_0 , dan untuk menentukan arah pengaruh, apakah variabel bebas berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel terikat maka dapat melihat nilai *coefficient*. Pembahasan mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu sebagai berikut :

a. Model Bank Devisa Indonesia

1. Pengaruh Tabungan Terhadap NIM

Pada tabel 4.13 menunjukkan nilai koefisien dari variabel tabungan sebesar 0.0036. Artinya pengaruh rasio tabungan terhadap NIM arahnya adalah positif. Hal ini menandakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada tabungan maka NIM akan naik sebesar 0.0036 satuan. Pada nilai *probability t-statistic* tabungan terlihat bahwa nilai *probability t-statistic* tabungan sebesar 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga hal tersebut menyatakan bahwa tabungan berpengaruh signifikan terhadap NIM. Jadi, kesimpulannya adalah rasio tabungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap NIM.

Rasio tabungan berpengaruh positif yang artinya, semakin tinggi tabungan, maka semakin meningkat NIM dan begitu juga sebaliknya. Pertumbuhan tabungan mengukur kemampuan bank

devisa dalam menghimpun dana dari masyarakat dimana dari waktu ke waktu akan semakin meningkat. Menurut Sastrawan (2014) pertumbuhan tabungan memiliki hubungan yang searah dengan profitabilitas yang diukur dengan NIM, sehingga pada saat pertumbuhan tabungan mengalami peningkatan maka profitabilitas yang diukur dengan NIM akan mengalami pertumbuhan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan William (2012), Gul, Irshad, & Zaman (2011), dan Sastrawan, Cipta, & Yudiaatmaja (2014) yang menyatakan bahwa tabungan berpengaruh positif signifikan terhadap NIM.

2. Pengaruh deposito Terhadap NIM

Pada tabel 4.13 menunjukkan nilai koefisien dari variabel deposito sebesar 0.0022. Artinya pengaruh rasio deposito terhadap NIM arahnya adalah positif. Hal ini menandakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada deposito maka NIM akan naik sebesar 0.0022 satuan. Pada nilai *probability t-statistic* deposito terlihat bahwa nilai *probability t-statistic* deposito sebesar 0.0030. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga hal tersebut menyatakan bahwa deposito berpengaruh signifikan terhadap NIM. Jadi, kesimpulannya adalah rasio deposito berpengaruh positif signifikan terhadap NIM.

Rasio deposito berpengaruh positif yang artinya, semakin tinggi deposito, maka semakin meningkat NIM dan begitu juga sebaliknya. Pertumbuhan deposito mengukur kemampuan bank devisa dalam menghimpun dana dari masyarakat dimana dari waktu ke waktu akan semakin meningkat. Menurut William (2012) pertumbuhan deposito memiliki hubungan yang searah dengan profitabilitas yang diukur dengan NIM, sehingga pada saat pertumbuhan deposito mengalami peningkatan maka profitabilitas yang diukur dengan NIM akan mengalami pertumbuhan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan William (2012) yang menyatakan bahwa deposito berpengaruh positif signifikan terhadap NIM.

3. Pengaruh *Non Performing Loans* Terhadap NIM

Pada tabel 4.13 menunjukkan nilai koefisien dari variabel NPL sebesar -0.0017. Artinya pengaruh rasio NPL terhadap NIM arahnya adalah negatif. Hal ini menandakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada NPL maka NIM akan mengalami penurunan sebesar 0.0017 satuan. Pada nilai *probability t-statistic* NPL terlihat bahwa nilai *probability t-statistic* NPL sebesar 0.9846. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga hal tersebut menyatakan bahwa NPL berpengaruh tidak signifikan

terhadap NIM. Jadi, kesimpulannya adalah rasio NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap NIM.

NPL merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Rasio NPL mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap NIM, artinya setiap kenaikan jumlah NPL akan berakibat menurunnya nilai NIM. Hal ini disebabkan karena terjadinya peningkatan resiko kredit tidak berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan pendapatan bunga bersih, karena resiko kredit yang dialami relatif kecil hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Roy (2014).

4. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Terhadap NIM

Pada tabel 4.13 menunjukkan nilai koefisien dari variabel LDR sebesar 0.0278. Artinya pengaruh rasio LDR terhadap NIM arahnya adalah positif. Hal ini menandakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada LDR maka NIM akan naik sebesar 0.0278 satuan. Pada nilai *probability t-statistic* LDR terlihat bahwa nilai *probability t-statistic* LDR sebesar 0.0018. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga hal tersebut menyatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap NIM. Jadi,

kesimpulannya adalah rasio LDR berpengaruh positif signifikan terhadap NIM.

Rasio LDR berpengaruh positif artinya bahwa semakin tinggi LDR maka akan semakin tinggi NIM, ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah kredit yang diberikan oleh bank devisa, maka semakin baik tingkat keuntungan bank yang tercermin pada tingkat pendapatan bunga bersih. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hastuti (2011).

b. Model Bank Devisa Malaysia

1. Pengaruh Tabungan Terhadap NIM

Pada tabel 4.14 menunjukkan nilai koefisien dari variabel tabungan sebesar 0.0090. Artinya pengaruh rasio tabungan terhadap NIM arahnya adalah positif. Artinya, hal ini menandakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada tabungan maka NIM akan naik sebesar 0.0090 satuan. Pada nilai *probability t-statistic* tabungan terlihat bahwa nilai *probability t-statistic* tabungan sebesar 0,0152. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga hal tersebut menyatakan bahwa tabungan berpengaruh signifikan terhadap NIM. Jadi, kesimpulannya adalah rasio tabungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap NIM.

Rasio tabungan berpengaruh positif yang artinya, semakin tinggi tabungan, maka semakin meningkat NIM dan begitu juga

sebaliknya. Pertumbuhan tabungan mengukur kemampuan banknon devisa dalam menghimpun dana dari masyarakat dimana dari waktu ke waktu akan semakin meningkat. Menurut Satriawan (2015) pertumbuhan tabungan memiliki hubungan yang searah dengan profitabilitas yang diukur dengan NIM, sehingga pada saat pertumbuhan tabungan mengalami peningkatan maka profitabilitas yang diukur dengan NIM akan mengalami pertumbuhan. Hasil penelitian ini sesuai dengan Satriawan (2015).

2. Pengaruh deposito Terhadap NIM

Pada tabel 4.14 menunjukkan nilai koefisien dari variabel deposito sebesar 0.0010. Artinya pengaruh rasio deposito terhadap NIM arahnya adalah positif. Hal ini menandakan bahwa setiap penurunan 1 satuan pada deposito maka NIM akan naik sebesar 0.0010 satuan. Pada nilai *probability t-statistic* deposito terlihat bahwa nilai *probability t-statistic* deposito sebesar 0.0315. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga hal tersebut menyatakan bahwa deposito berpengaruh signifikan terhadap NIM. Jadi, kesimpulannya adalah rasio deposito berpengaruh positif signifikan terhadap NIM.

Rasio deposito berpengaruh positif yang artinya, semakin tinggi deposito, maka semakin meningkat NIM dan begitu juga sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi deposito

maka semakin tinggi pendapatan bunga bersih pada bank devisa di Malaysia hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hamadi dan Awdeh (2006).

3. Pengaruh *Non Performing Loans* Terhadap NIM

Pada tabel 4.14 menunjukkan nilai koefisien dari variabel NPL sebesar -0.0476. Artinya pengaruh rasio NPL terhadap NIM arahnya adalah negatif. Hal ini menandakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada NPL maka NIM akan turun sebesar 0.0476 satuan. Pada nilai *probability t-statistic* NPL terlihat bahwa nilai *probability t-statistic* NPL sebesar 0.2547. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga hal tersebut menyatakan bahwa NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap NIM. Jadi, kesimpulannya adalah rasio NPL tidak signifikan terhadap NIM.

NPL merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Rasio NPL mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap NIM, artinya setiap kenaikan jumlah NPL akan berakibat turunnya nilai NIM. Hal ini disebabkan karena terjadinya peningkatan resiko kredit tidak berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan pendapatan bunga bersih, karena

resiko kredit yang dialami relatif kecil hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Roy (2014).

4. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Terhadap NIM

Pada tabel 4.14 menunjukkan nilai koefisien dari variabel LDR sebesar 0.0195. Artinya pengaruh rasio LDR terhadap NIM arahnya adalah positif. Hal ini menandakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada LDR maka NIM akan naik sebesar 0.0195satuan. Pada nilai *probability t-statistic* LDR terlihat bahwa nilai *probability t-statistic* LDR sebesar 0.0060. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga hal tersebut menyatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap NIM. Jadi, kesimpulannya adalah rasio LDR berpengaruh positif signifikan terhadap NIM.

Rasio LDR berpengaruh positif artinya bahwa semakin tinggi LDR maka akan semakin tinggi NIM, ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah kredit yang diberikan oleh bank non devisa, maka semakin baik tingkat keuntungan bank yang tercermin pada tingkat pendapatan bunga bersih hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Roy (2014).

Pada tabungan, bank devisa Indonesia dan bank devisa Malaysia sama-sama memiliki arah yang positif terhadap NIM. Hal ini menunjukkan bank devisa dan non devisa dalam menghimpun dana tabungan maksimal. Selain itu masyarakat

lebih tertarik menyimpan dana dalam bentuk tabungan karena sifat tabungan yang fleksibel dapat diambil kapan saja dengan suku bunga yang menarik.

Pada NPL, bank devisa Indonesia dan bank devisa Malaysia memiliki arah yang sama-sama negatif terhadap NIM. Hal ini mengindikasikan bahwa kredit bermasalah tidak terlalu berpengaruh terhadap bunga bersih bank.

Pada LDR, bank devisa Indonesia dan bank devisa Malaysia memiliki arah yang sama-sama positif terhadap NIM. Hal ini mengindikasikan bahwa baik Bank Devisa Indonesia dan Bank Devisa Malaysia menyalurkan seluruh dananya dengan memperbesar kredit-kredit berbunga tinggi.

4.6.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 (*R-Square*) pada persamaan regresi dapat dilihat pada tabel 4.13 untuk Bank Devisa di Indonesia dan tabel 4.14 untuk model Bank Devisa di Malaysia. Semakin besar nilai R^2 maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai *adjusted (R-Square)* pada model devisa Indonesia adalah sebesar 0.234198. Dari nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sebesar 23,42 % dari variabel terikat dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen yaitu tabungan, deposito,

NPL, dan LDR. Sedangkan 76,58% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti pada penelitian ini.

Nilai *adjusted (R-Square)* pada model Bank Devisa Malaysia adalah sebesar 0.377918. Dari nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sebesar 37,79% dari variabel terikat dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen yaitu tabungan, deposito, NPL, dan LDR. Sedangkan 62,21% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti pada penelitian ini.

Jadi, berdasarkan tabel 4.13 untuk model devisa Indonesia dan tabel 4.14 untuk model Bank Devisa Malaysia dapat dilihat bahwa nilai *adjusted (R-Square)* pada model devisa Indonesia lebih kecil dibandingkan nilai *adjusted (R-Square)* pada model Bank Devisa Malaysia. Dari perbedaan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel terikat pada bank Bank Devisa Malaysia lebih dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel bebas dibandingkan dengan variabel terikat pada Bank Devisa Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang Pengaruh Tabungan, Deposito, *Non Performing Loans*, dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Net Interest Margin* pada Bank Devisa di Indonesia dan Bank Devisa di Malaysia Tahun 2010-2014.

Berdasarkan hasil uji analisis regresi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial Tabungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap NIM pada Bank Devisa di Indonesia maupun Bank Devisa di Malaysia.
2. Secara parsial Deposito memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap NIM pada Bank Devisa di Indonesia maupun Bank Devisa di Malaysia.
3. Secara parsial *Non Performing Loans* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NIM pada Bank Devisa di Indonesia maupun Bank Devisa di Malaysia.
4. Secara parsial *Loan to Deposit Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap NIM pada Bank Devisa di Indonesia maupun Bank Devisa di Malaysia.

5.2 Saran

Saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk pihak perusahaan dan juga untuk peneliti selanjutnya adalah :

1. Bagi industri perbankan dalam hal ini Bank Devisa di Indonesia dan Bank Devisa di Malaysia, agar memperhatikan variabel Tabungan, Deposito, *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* terbukti berpengaruh terhadap peningkatan atau penurunan NIM.
2. Bagi Investor, dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kenaikan NIM atau pendapatan bunga bersih, di mana dalam penelitian ini faktor tersebut adalah Tabungan, Deposito, dan *Loan to Deposit Ratio* sehingga investor dapat memprediksi mengenai pendapatan laba yang diperoleh Bank Devisa di Indonesia maupun Bank Devisa di Malaysia.
3. Bagi peneliti selanjutnya, jika akan melakukan penelitian tentang NIM pada Bank Devisa di Indonesia maupun Bank Devisa di Malaysia diharapkan menambahkan variabel – variabel lain yang bisa mempengaruhi pertumbuhan bunga bersih bank, seperti rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *Risk Aversion*, dan *Capital Adequaty Ratio* (CAR) yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, Dewa Ayu dan Ni Ketut Purnawati, 2014. Pengaruh *Non Performing Loan*, Likuiditas dan Rentabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal. *Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol. 3, No. 4, ISSN 2302-8912, p. 1140-1154.
- Ariyanto, Taufik. 2011. Faktor Penentu *Net Interest Margin* Perbankan Indonesia. *Finance and Banking Journal*, Vol. 13, No. 1, ISSN : 1410-8623, p. 34-46.
- Budiwati, Hesti dan Ainun Jariah, 2012. Analisis *Non Performing Loan* dan *Loan To Deposits Ratio* serta pengaruhnya terhadap *Net Interest Margin* sebagai indikator *Spread Based* Pada Bank Umum Swasta Nasional Di Indonesia Periode 2004-2007. *Jurnal WIGA*, Vol. 2, No. 2, ISSN: 2088-0944, p. 90-102.
- Greuning, Hennie van & Sonja Brajovic Bratanovic, 2011. *Analisis Risiko Perbankan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Gul, Sehrish, et.al. 2011. Factor Affecting Bank Profitability in Pakistan. *The Romanian Economic Journal*. Year. 14, No. 39, p. 61-87.
- Hakim, Aditya Rahman, 2009. Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga dan Aktiva Produktif Terhadap *Net Interest Margin* Pada Bank Pemerintah. *Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya*.
- Hamadi, Hassan and Ali Awdeh, 2012. The Determinants of Bank Net Interest Margin: Evidence from Lebanese Banking Sector. *Journal of Money, Investment and Banking*, Vol. 23, ISSN 1450-288X, p 85-98.
- Hasibuan, Malayu S. P. 2008. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Judisseno, Risky K. 2005. *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Kasmir, 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Margaretha, Farah dan Marsheilly Pingkan Zai, 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 15, No. 2, ISSN 1410-9875, p 133-141.
- Mensah, Franklin Amuakwa and George Marbuah, 2015. The Determinants of Net Interest Margin in the Ghananian Bankin Industry. *Journal Of African Business*, Vol. 16, No. 3, p 272-288.

- Nachrowi, Djalal dan Hardius Usman. 2007. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Gramedia.
- Puspitasari, Elisa, 2014. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Net Interest Margin* Pada Bank-Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 2, No.4, p. 1630-1642.
- Roy, Jewel Kumar. 2014. Non Performing Loan on Profitability: Evidence from Banking Sector of Dhaka Stock Exchange. *Social Science Electronic Publishing*, ISSN: 1556-5068.
- Sastrawan, Gede Putra, dkk. 2014. Pengaruh Pertumbuhan Tabungan Dan Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD). *Jurnal Universtas Pendidikan Ganesha, Jurusan Manajemen*, Vol. 2.
- Satriawan, Reza. 2015. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Tabungan, Deposito, dan Giro) dan Kredit yang Disalurkan terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada Bank Jatim Jawa Timur. *Jurnal JIBEKA*, Vol. 9, No.1, p. 70-75.
- Sudiyanto, Bambang dan Jati Suroso, 2010. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2008. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol. 2, No. 2, p. 125-137.
- Suhardi dan Darus Altin, 2013. Analisis Kinerja Keuangan Bank BPR Konvensional di Indonesia Periode 2009 sampai 2012. *Pekbis Jurnal*, Vol. 5, No. 2, p. 101-110.
- Suvita Jha dan Xiaofeng Hui, 2011. A Comparison of Financial Performance of Commercial Banks: A Case study of Nepal. *African Journal of Business Management*, Vol. 6, No. 25, p. 7601-7611.
- Suyatno, dkk. 2007. *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta: Gramedia.
- Wardiah, Mia Lasmi. 2013. *Dasar-dasar Perbankan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- William, John. 2012. Penyaluran Dana Pihak Ketiga dan Suku Bunga Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Profitabilitas Bank. *Journal of Business and Banking*, Vol. 2, No. 1, p. 61-70.
- Winarno, Wing Wahyu. 2011. *Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan Eviews Edisi 3*. Jakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Stim YPKN.

www.bi.go.id

www.bnm.my

LAMPIRAN

Lampiran 1**Daftar Bank Devisa di Indonesia Yang Menjadi Sampel Penelitian**

No	Nama Bank Devisa
1	PT. Bank Antar Daerah
2	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk
3	PT. Bank BNI Syariah
4	PT. Bank Bukopin, Tbk
5	PT. Bank Bumi Artha
6	PT. Bank Central Asia, Tbk
7	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk
8	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk
9	PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk
10	PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk
11	PT. Bank ICB Bumiputera Indonesia, Tbk
12	PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk
13	PT. Bank Maspion Indonesia
14	PT. Bank Mayapada Internasional
15	PT. Bank Mega, Tbk
16	PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
17	PT. Bank Mutiara, Tbk
18	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk
19	PT. Bank Permata, Tbk
20	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk
21	PT. Bank Syariah Mandiri

Lampiran 2**Daftar Bank Devisa di Malaysia Yang Menjadi Sampel Penelitian**

No	Nama Bank Devisa
1	Affin Bank Berhad
2	Agro Bank Malaysia
3	Alliance Bank Malaysia Berhad
4	AmBank (M) Berhad
5	Bankok Bank Berhad
6	CIMB Bank Berhad
7	Citibank Berhad
8	Malayan Banking Berhad
9	OCBC Bank (Malaysia) Berhad
10	Public Bank Berhad
11	RHB Bank Berhad

Lampiran 3

Hasil Uji Outlier Bank Devisa di Indonesia

CasewiseDiagnostics^a

Case Number	Std. Residual	NIM	Predicted Value	Residual
1	.398	.05	.0443	.00642
2	1.599	.08	.0549	.02580
3	.851	.07	.0594	.01374
4	1.722	.10	.0673	.02779
5	1.615	.09	.0643	.02606
6	-.332	.05	.0528	-.00535
7	-.047	.05	.0463	-.00075
8	-.915	.05	.0604	-.01477
9	-.716	.04	.0498	-.01155
10	-1.362	.04	.0590	-.02198
11	2.911	.11	.0659	.04698
12	1.827	.10	.0690	.02948
13	1.891	.10	.0705	.03052
14	1.615	.10	.0699	.02605
15	1.207	.08	.0645	.01948
16	-.564	.05	.0621	-.00910
17	-.426	.06	.0639	-.00687
18	-.224	.06	.0596	-.00362
19	-.261	.06	.0663	-.00420
20	.087	.07	.0636	.00140
21	-.069	.06	.0657	-.00112
22	-.757	.06	.0685	-.01221

23	-0.219	.06	.0622	-.00354
24	-1.058	.05	.0705	-.01707
25	-.412	.05	.0602	-.00664
26	-.143	.05	.0511	-.00231
27	.187	.05	.0510	.00302
28	-.199	.06	.0677	-.00320
29	.191	.05	.0507	.00308
30	-.143	.05	.0550	-.00231
31	-.156	.05	.0549	-.00252
32	-.457	.05	.0575	-.00737
33	-1.035	.05	.0631	-.01669
34	-1.321	.05	.0677	-.02132
35	-.178	.03	.0365	-.00287
36	-.528	.05	.0615	-.00852
37	-.709	.05	.0627	-.01143
38	-1.085	.05	.0678	-.01750
39	-1.260	.04	.0625	-.02033
40	-1.355	.05	.0683	-.02187
41	.616	.07	.0558	.00994
42	1.117	.07	.0568	.01802
43	.504	.07	.0644	.00813
44	.991	.07	.0565	.01600
45	.471	.06	.0543	.00760
46	.339	.06	.0555	.00547
47	1.095	.07	.0479	.01768
48	.878	.07	.0571	.01417

49	.425	.07	.0592	.00685
50	.720	.06	.0465	.01161
51	1.445	.06	.0373	.02331
52	.745	.06	.0455	.01202
53	.763	.06	.0456	.01231
54	1.362	.06	.0398	.02198
55	.058	.05	.0526	.00093
56	-.496	.04	.0477	-.00801
57	-.950	.04	.0508	-.01532
58	-.791	.04	.0550	-.01276
59	-.073	.05	.0543	-.00117
60	-.420	.05	.0543	-.00677
61	-1.560	.01	.0373	-.02518
62	-1.742	.02	.0445	-.02811
63	-1.022	.03	.0478	-.01649
64	-2.127	.02	.0510	-.03432
65	-2.178	.00	.0375	-.03514
66	1.240	.05	.0303	.02001
67	.014	.05	.0452	.00023
68	.824	.06	.0467	.01330
69	.546	.05	.0443	.00881
70	-.143	.05	.0485	-.00230
71	-.606	.04	.0507	-.00978
72	-.605	.04	.0536	-.00976
73	-1.194	.04	.0570	-.01926
74	-1.414	.04	.0588	-.02281

75	-1.447	.03	.0571	-.02335
76	2.013	.10	.0699	.03248
77	1.901	.09	.0607	.03068
78	.089	.04	.0363	.00144
79	-2.023	.04	.0709	-.03264
80	-1.254	.02	.0391	-.02024
81	.324	.05	.0463	.00523
82	.435	.05	.0473	.00701
83	.823	.05	.0411	.01327
84	.369	.05	.0424	.00595
85	-.386	.03	.0405	-.00623
86	.088	.05	.0477	.00142
87	-.066	.05	.0510	-.00106
88	.150	.06	.0532	.00242
89	-.130	.05	.0537	-.00210
90	-.280	.05	.0514	-.00451
91	.237	.06	.0520	.00383
92	.193	.06	.0542	.00312
93	.082	.05	.0511	.00133
94	.078	.05	.0494	.00126
95	.177	.05	.0464	.00286
96	.734	.06	.0507	.01184
97	.898	.06	.0439	.01450
98	.637	.06	.0497	.01028
99	.547	.06	.0487	.00883
100	-.687	.05	.0563	-.01108

101	.298	.06	.0526	.00480
102	-.854	.05	.0646	-.01377
103	-.855	.05	.0654	-.01379
104	-.395	.04	.0513	-.00637
105	-.706	.04	.0543	-.01140

a. Dependent Variable: NIM

Lampiran 4

Hasil Uji Outlier Bank Devisa di Malaysia

CasewiseDiagnostics^a

Case Number	Std. Residual	NIM	Predicted Value	Residual
1	1.026	.03	.0233	.00375
2	-.323	.03	.0282	-.00118
3	-1.336	.03	.0299	-.00488
4	-1.664	.02	.0301	-.00608
5	-2.085	.02	.0296	-.00761
6	.200	.03	.0327	.00073
7	-.187	.03	.0319	-.00068
8	-.565	.03	.0328	-.00206
9	-.315	.03	.0297	-.00115
10	.153	.03	.0274	.00056
11	-.619	.03	.0313	-.00226
12	-.444	.03	.0266	-.00162
13	-1.176	.03	.0303	-.00429
14	-.855	.03	.0281	-.00312
15	-.735	.02	.0257	-.00269
16	.955	.03	.0305	.00349
17	.634	.03	.0307	.00232
18	-1.183	.03	.0293	-.00432
19	-1.362	.02	.0290	-.00497
20	-1.665	.02	.0281	-.00608
21	.766	.03	.0287	.00280
22	.201	.03	.0291	.00073
23	.699	.03	.0259	.00255

24	-0.027	.03	.0287	-.00010
25	-.073	.03	.0278	-.00027
26	.638	.03	.0273	.00233
27	.782	.03	.0266	.00286
28	.531	.03	.0265	.00194
29	.555	.03	.0253	.00203
30	.826	.03	.0241	.00302
31	2.147	.05	.0384	.00784
32	.124	.04	.0364	.00045
33	.763	.04	.0373	.00279
34	1.530	.04	.0328	.00559
35	2.409	.04	.0321	.00880
36	.828	.03	.0240	.00302
37	1.275	.03	.0223	.00466
38	.612	.03	.0237	.00223
39	1.630	.03	.0200	.00595
40	.278	.02	.0227	.00101
41	-.075	.03	.0305	-.00027
42	.038	.03	.0287	.00014
43	-.367	.03	.0296	-.00134
44	-.754	.03	.0283	-.00275
45	-1.160	.02	.0291	-.00424
46	1.486	.03	.0252	.00543
47	-.073	.03	.0285	-.00027
48	-1.025	.03	.0303	-.00374
49	-.341	.03	.0283	-.00124
50	-.494	.03	.0268	-.00180
51	-.345	.03	.0264	-.00126

52	-465	.02	.0239	-.00170
53	-.575	.02	.0203	-.00210
54	-.396	.02	.0186	-.00145
55	-.401	.02	.0172	-.00147

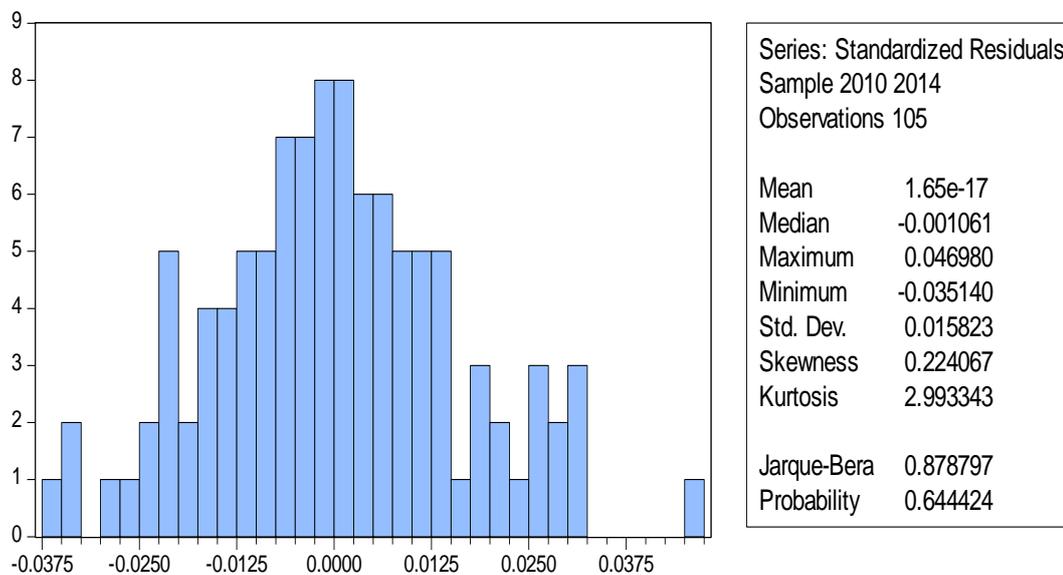
a. Dependent Variable: NIM

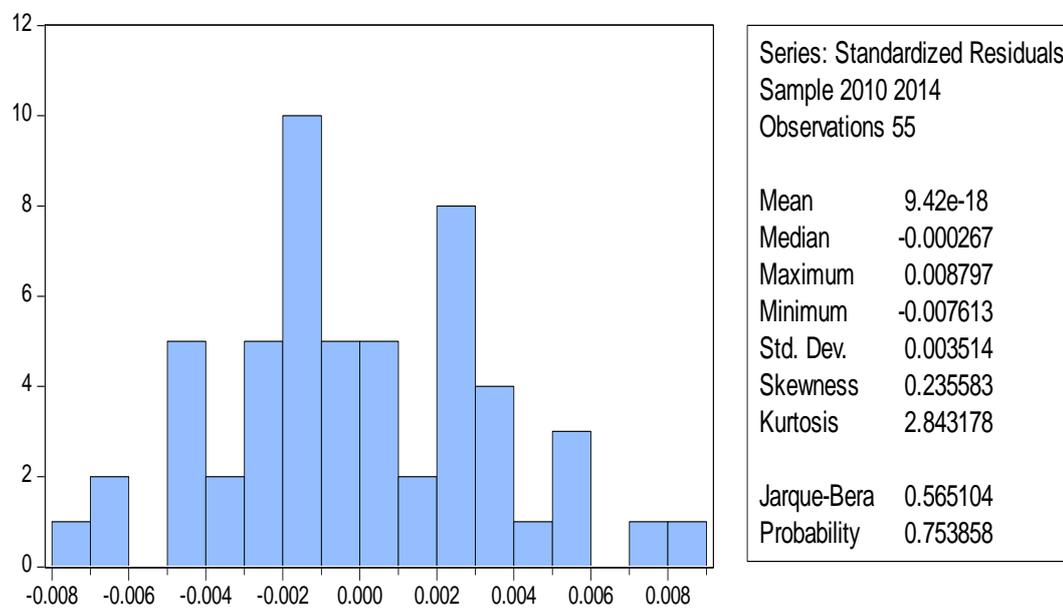
Lampiran 5**Statistik Deskriptif Bank Devisa di Indonesia**

	NIM	LN_TAB	LN_DEP	NPL	LDR
Mean	0.054362	15.08212	16.23457	0.021520	0.830797
Median	0.053000	15.43920	16.25337	0.020400	0.839600
Maximum	0.112900	19.24920	18.52948	0.088200	1.407200
Minimum	0.002400	11.88094	13.32263	0.001700	0.523800
Std. Dev.	0.018323	1.876091	1.390575	0.016673	0.125309
Skewness	0.567357	0.172921	-0.217091	1.347434	0.561990
Kurtosis	4.709180	2.028480	1.999191	5.132236	6.859750
Sum	5.708050	1583.623	1704.630	2.259550	87.23370
Sum Sq. Dev.	0.034915	366.0505	201.1048	0.028911	1.633054
Observations	105	105	105	105	105

Lampiran 6**Statistik Deskriptif Bank Devisa di Malaysia**

	NIM	LN_TAB	LN_DEP	LDR	NPL
Mean	0.027933	14.82500	16.58018	0.818658	0.019995
Median	0.027100	15.19806	16.41453	0.808800	0.017500
Maximum	0.046200	17.73472	18.54233	1.014600	0.063900
Minimum	0.015700	9.283777	13.88804	0.666200	0.001600
Std. Dev.	0.005458	2.069145	1.251433	0.067567	0.014014
Skewness	0.859616	-1.250033	-0.278691	0.642366	1.134808
Kurtosis	4.963786	4.647606	2.015166	4.476843	3.962795
Sum	1.536300	815.3748	911.9100	45.02620	1.099700
Sum Sq. Dev.	0.001609	231.1934	84.56860	0.246527	0.010606
Observations	55	55	55	55	55

Lampiran 7**Hasil Uji Normalitas Bank Devisa di Indonesia**

Lampiran 8**Hasil Uji Normalitas Bank Devisa di Malaysia**

Lampiran 9**Hasil Uji Multikolinearitas Bank Devisa di Indonesia**

	LN_TAB	LN_DEP	NPL	LDR
LN_TAB	1.000000	0.162570	-0.142796	0.109031
LN_DEP	0.162570	1.000000	0.030801	0.020159
NPL	-0.142796	0.030801	1.000000	0.063874
LDR	0.109031	0.020159	0.063874	1.000000

Lampiran 10**Hasil Uji Multikolinearitas Bank Devisa di Malaysia**

	LN_TAB	LN_DEP	LDR	NPL
LN_TAB	1.000000	0.725022	0.416436	0.022052
LN_DEP	0.725022	1.000000	0.262661	-0.031539
LDR	0.416436	0.262661	1.000000	-0.029792
NPL	0.022052	-0.031539	-0.029792	1.000000

Lampiran 11**Hasil Uji Heterokedastisitas Bank Devisa di Indonesia**

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	2.162308	Prob. F(4,100)	0.0787
Obs*R-squared	8.358728	Prob. Chi-Square(4)	0.0793
Scaled explained SS	9.152342	Prob. Chi-Square(4)	0.0574

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 12/15/16 Time: 05:41

Sample: 1 105

Included observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.027316	0.014261	-1.915409	0.0583
LN_TAB	0.000644	0.000540	1.192773	0.2358
LN_DEP	0.001391	0.000716	1.942144	0.0549
NPL	0.068086	0.059743	1.139643	0.2572
LDR	0.007477	0.007903	0.946173	0.3463
R-squared	0.079607	Mean dependent var		0.012656
Adjusted R-squared	0.042791	S.D. dependent var		0.010227
S.E. of regression	0.010006	Akaike info criterion		-6.324796
Sum squared resid	0.010012	Schwarz criterion		-6.198417
Log likelihood	337.0518	Hannan-Quinn criter.		-6.273585
F-statistic	2.162308	Durbin-Watson stat		1.086184
Prob(F-statistic)	0.078691			

Lampiran 12**Hasil Uji Heterokedastisitas Bank Devisa di Malaysia**

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.630483	Prob. F(4,50)	0.6430
Obs*R-squared	2.640922	Prob. Chi-Square(4)	0.6196
Scaled explained SS	2.333661	Prob. Chi-Square(4)	0.6746

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 12/18/16 Time: 20:33

Sample: 1 55

Included observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.001219	0.005094	-0.239283	0.8119
LN_TAB	-0.000148	0.000216	-0.684940	0.4965
LN_DEP	0.000213	0.000336	0.633680	0.5292
LDR	0.003852	0.004705	0.818612	0.4169
NPL	-0.023667	0.020639	-1.146712	0.2570
R-squared	0.048017	Mean dependent var		0.002800
Adjusted R-squared	-0.028142	S.D. dependent var		0.002088
S.E. of regression	0.002118	Akaike info criterion		-9.390641
Sum squared resid	0.000224	Schwarz criterion		-9.208156
Log likelihood	263.2426	Hannan-Quinn criter.		-9.320073
F-statistic	0.630483	Durbin-Watson stat		1.614312
Prob(F-statistic)	0.643040			

Lampiran 13**Hasil Uji Autokorelasi Bank Devisa di Indonesia**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.917018	Prob. F(2,98)	0.4031
Obs*R-squared	1.928938	Prob. Chi-Square(2)	0.3812

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 12/26/16 Time: 13:10

Sample: 1 105

Included observations: 105

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LN_TAB	0.001168	0.009111	0.128201	0.8983
LN_DEP	0.000477	0.007128	0.066919	0.9468
NPL	-0.102124	0.746005	-0.136895	0.8914
LDR	0.111639	0.752183	0.148421	0.8823
C	-0.023289	0.166013	-0.140282	0.8887
RESID(-1)	-0.024985	0.101408	-0.246384	0.8059
RESID(-2)	-0.137058	0.102275	-1.340100	0.1833
R-squared	0.018371	Mean dependent var		1.95E-16
Adjusted R-squared	-0.041729	S.D. dependent var		0.121977
S.E. of regression	0.124496	Akaike info criterion		-1.264752
Sum squared resid	1.518917	Schwarz criterion		-1.087821
Log likelihood	73.39948	Hannan-Quinn criter.		-1.193056
F-statistic	0.305673	Durbin-Watson stat		1.995897
Prob(F-statistic)	0.932636			

Lampiran 14**Hasil Uji Autokorelasi Bank Devisa di Malaysia**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	3.693986	Prob. F(2,48)	0.1322
Obs*R-squared	7.336222	Prob. Chi-Square(2)	0.1255

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 12/26/16 Time: 13:41

Sample: 1 55

Included observations: 55

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LN_TAB	0.095906	0.543227	0.176549	0.8606
LN_DEP	-0.003428	0.005432	-0.631058	0.5310
NPL	0.004057	0.008155	0.497482	0.6211
LDR	0.539364	1.648442	0.327196	0.7449
C	-0.033627	0.096718	-0.347681	0.7296
RESID(-1)	0.402708	0.149341	2.696568	0.0096
RESID(-2)	-0.155570	0.147696	-1.053312	0.2975
R-squared	0.133386	Mean dependent var		-1.49E-16
Adjusted R-squared	0.025059	S.D. dependent var		0.051040
S.E. of regression	0.050396	Akaike info criterion		-3.019379
Sum squared resid	0.121910	Schwarz criterion		-2.763900
Log likelihood	90.03292	Hannan-Quinn criter.		-2.920583
F-statistic	1.231329	Durbin-Watson stat		1.995228
Prob(F-statistic)	0.307123			

Lampiran 15**Hasil Uji Chow Bank Devisa di Indonesia**

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FIXED

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.101261	(20,80)	0.0000
Cross-section Chi-square	139.490807	20	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: NIM

Method: Panel Least Squares

Date: 12/15/16 Time: 05:48

Sample: 2010 2014

Periods included: 5

Cross-sections included: 21

Total panel (balanced) observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.057179	0.023160	-2.468894	0.0152
LN_TAB	0.003181	0.000865	3.676889	0.0004
LN_DEP	0.002188	0.001155	1.893316	0.0612
NPL	-0.168258	0.096646	-1.740978	0.0848
LDR	0.038121	0.012720	2.996960	0.0034
R-squared	0.254237	Mean dependent var		0.054362
Adjusted R-squared	0.224406	S.D. dependent var		0.018323
S.E. of regression	0.016136	Akaike info criterion		-5.369030
Sum squared resid	0.026038	Schwarz criterion		-5.242650

Log likelihood	286.8740	Hannan-Quinn criter.	-5.317818
F-statistic	8.522705	Durbin-Watson stat	0.927571
Prob(F-statistic)	0.000006		

Lampiran 16**Hasil Uji Chow Bank Devisa di Malaysia**

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FIXED

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.229234	(10,40)	0.0000
Cross-section Chi-square	65.787408	10	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: NIM

Method: Panel Least Squares

Date: 12/18/16 Time: 20:24

Sample: 2010 2014

Periods included: 5

Cross-sections included: 11

Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.019549	0.008784	-2.225548	0.0306
LN_TAB	0.000578	0.000372	1.553170	0.1267
LN_DEP	0.000630	0.000579	1.087888	0.2819
NPL	-0.133745	0.035592	-3.757689	0.0004
LDR	0.038044	0.008115	4.688349	0.0000
R-squared	0.585531	Mean dependent var		0.027933
Adjusted R-squared	0.552373	S.D. dependent var		0.005458
S.E. of regression	0.003652	Akaike info criterion		-8.300748
Sum squared resid	0.000667	Schwarz criterion		-8.118263

Log likelihood	233.2706	Hannan-Quinn criter.	-8.230180
F-statistic	17.65906	Durbin-Watson stat	0.988057
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 17**Hasil Uji Hausman Bank Devisa di Indonesia**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RANDOM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq.		
	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.467410	4	0.6505

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LN_TAB	0.003764	0.003607	0.000000	0.7204
LN_DEP	0.002251	0.002228	0.000000	0.8413
NPL	0.040903	-0.001758	0.001496	0.2701
LDR	0.027300	0.027808	0.000003	0.7838

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: NIM

Method: Panel Least Squares

Date: 12/15/16 Time: 05:48

Sample: 2010 2014

Periods included: 5

Cross-sections included: 21

Total panel (balanced) observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	-0.062512	0.022037	-2.836671	0.0058
LN_TAB	0.003764	0.000990	3.801194	0.0003
LN_DEP	0.002251	0.000742	3.034218	0.0033
NPL	0.040903	0.098832	0.413862	0.6801
LDR	0.027300	0.008860	3.081105	0.0028

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.802463	Mean dependent var	0.054362
Adjusted R-squared	0.743202	S.D. dependent var	0.018323
S.E. of regression	0.009285	Akaike info criterion	-6.316561
Sum squared resid	0.006897	Schwarz criterion	-5.684666
Log likelihood	356.6195	Hannan-Quinn criter.	-6.060505
F-statistic	13.54117	Durbin-Watson stat	1.797910
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 18**Hasil Uji Hausman Bank Devisa di Malaysia**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RANDOM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq.		
	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.239656	4	0.0832

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LN_TAB	0.001068	0.000905	0.000000	0.4754
LN_DEP	0.001031	0.001024	0.000000	0.9645
NPL	0.000806	-0.047660	0.000777	0.0820
LDR	0.014853	0.019537	0.000007	0.0662

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: NIM

Method: Panel Least Squares

Date: 12/18/16 Time: 20:25

Sample: 2010 2014

Periods included: 5

Cross-sections included: 11

Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	-0.017175	0.008656	-1.984082	0.0541
LN_TAB	0.001068	0.000426	2.504768	0.0164
LN_DEP	0.001031	0.000494	2.089912	0.0430
NPL	0.000806	0.049875	0.016165	0.9872
LDR	0.014853	0.007266	2.044145	0.0476

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.874681	Mean dependent var	0.027933
Adjusted R-squared	0.830819	S.D. dependent var	0.005458
S.E. of regression	0.002245	Akaike info criterion	-9.133246
Sum squared resid	0.000202	Schwarz criterion	-8.585792
Log likelihood	266.1643	Hannan-Quinn criter.	-8.921541
F-statistic	19.94179	Durbin-Watson stat	1.732235
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 19**Hasil Uji Random Effect Model (Bank Indonesia)**

Dependent Variable: NIM

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 12/15/16 Time: 05:48

Sample: 2010 2014

Periods included: 5

Cross-sections included: 21

Total panel (balanced) observations: 105

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.059263	0.020442	-2.899084	0.0046
LN_TAB	0.003607	0.000887	4.064195	0.0001
LN_DEP	0.002228	0.000733	3.040759	0.0030
NPL	-0.001758	0.090947	-0.019326	0.9846
LDR	0.027808	0.008665	3.209190	0.0018

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.014210	0.7008
Idiosyncratic random	0.009285	0.2992

Weighted Statistics

R-squared	0.263652	Mean dependent var	0.015248
Adjusted R-squared	0.234198	S.D. dependent var	0.010529
S.E. of regression	0.009214	Sum squared resid	0.008489
F-statistic	8.951345	Durbin-Watson stat	1.633394
Prob(F-statistic)	0.000003		

Unweighted Statistics

R-squared	0.228724	Mean dependent var	0.054362
Sum squared resid	0.026929	Durbin-Watson stat	0.882961

Lampiran 20**Hasil Uji Random Effect Model (Bank Malaysia)**

Dependent Variable: NIM

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 12/18/16 Time: 20:25

Sample: 2010 2014

Periods included: 5

Cross-sections included: 11

Total panel (balanced) observations: 55

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.017496	0.007593	-2.304171	0.0254
LN_TAB	0.000905	0.000360	2.513576	0.0152
LN_DEP	0.001024	0.000463	2.212549	0.0315
NPL	-0.047660	0.041363	-1.152243	0.2547
LDR	0.019537	0.006804	2.871350	0.0060

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.002999	0.6409
Idiosyncratic random	0.002245	0.3591

Weighted Statistics

R-squared	0.423998	Mean dependent var	0.008868
Adjusted R-squared	0.377918	S.D. dependent var	0.002965
S.E. of regression	0.002338	Sum squared resid	0.000273
F-statistic	9.201327	Durbin-Watson stat	1.346978
Prob(F-statistic)	0.000012		

Unweighted Statistics

R-squared	0.475987	Mean dependent var	0.027933
Sum squared resid	0.000843	Durbin-Watson stat	0.573078

RIWAYAT HIDUP



MUHAMMAD ALVIAN RINALDY, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara yang lahir di Cirebon pada tanggal 19 Agustus 1992. Penulis memulai pendidikan Sekolah Dasar di SD Al-Azhar Cirebon pada tahun 1998 selama satu tahun, kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 07 Pagi Jakarta dan menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2004, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya ke SMPN 110 Jakarta. Setelah menamatkan pendidikan selama tiga tahun, pada tahun 2007 penulis melanjutkan pendidikan ke SMAN 63 Jakarta dan lulus pada tahun 2010.

Pada Tahun 2010 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Negeri Jakarta (UNJ) pada program studi S1 Manajemen melalui jalur PENMABA.

Selama masa perkuliahan, penulis pernah mengikuti Praktik Kerja Lapangan di PT. Bank Negara Indonesia, Tbk selama dua bulan, di sana penulis ditempatkan pada bagian Divisi Pengendalian Keuangan.